

**KETERLIBATAN MAHASISWA RELAWAN DALAM  
PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS KAMPUS  
(Studi Bank Sampah Universitas Syiah Kuala)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**AULA PUTRIYANTI**

**NIM. 160404011**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKSI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2021 M/1442 H**

## SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh

AULA PUTRIYANTI  
NIM. 160404011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

  
Drs.M. Jakfar Puteh, M.Pd.  
NIP. 195508181985031005

Pembimbing II

  
Furqan, M.A.  
NIP. 1315098702

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam  
Ilmu Dakwah Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

**Diajukan Oleh:**

**AULA PUTRIYANTI**  
**NIM. 160404011**

Pada Hari/Tanggal  
Rabu, 13 Januari 2021 M  
6 Dzulkaidah 1442 H

di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah

**Ketua**

**Drs.M. Jakfar Puteh, M.Pd.**  
**NIP. 195508181985031005**

**Sekretaris**

**Furqan, MA**  
**NIP. 1315098702**

**Penguji I**

**Teuku Zulvadi, M. KESOS., Ph.D**  
**NIP. 198307272011011011**

**Penguji II**

**Rusnawati, M.Si**  
**NIP. 197703092009122003**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry**

**Dr. Fakhri, S.Sos., MA**  
**NIP. 196411291998031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aula Putriyanti  
NIP : 160404011  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Jurusan/ Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

AR - RAN Banda Aceh, 4 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



  
Aula Putriyanti  
NIM.160404011

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Keterlibatan Mahasiswa Relawan Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Kampus (Studi Bank Sampah Universitas Syiah Kuala)**”.

Shalawat beriring salam kita sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya karena beliaulah kita dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, mengingat keterbatasan lembaran ini. Penulis ucapkan Terimakasih.

Ucapan terimakasih penulis kepada ayah dan ibu yang dengan berkat do'a kasih sayang dan dukungan baik moril maupun materil sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan membangkitkan semangat saya dalam menggapai sarjana serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan penuh kepada saya untuk menyelesaikan semua ini.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Rasyidah, M. Ag selaku ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, terimakasih kepada pembimbing pertama peneliti Bapak Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd. dan Bapak furqan, MA. selaku pembimbing kedua, terimakasih kepada penasehat akademik peneliti Bapak Mahlil M.Ag. yang telah banyak meluangkan waktu guna mengarahkan dan membimbing serta memotivasi selama penulis menyelesaikan

skripsi ini. Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada dosen dan asisten serta seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah membekali penulis ilmu yang bermanfaat.

Terimakasih penulis ucapkan kepada Ibu Ir. Rama Herawati, M.P selaku pengurus Bank Sampah Unsyiah, pekerja Bank Sampah Unsyiah dan para mahasiswa relawan yang telah banyak memberikan informasi kepada penulis.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman saya Nurhasanah, Ruaida Arfah, Mardiana, Linda Safrida, Slevaney serta kawan-kawan kost yang telah memberikan bantuan berupa do'a, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada satupun yang sempurna di Dunia ini begitu juga penulis menyadari ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah harapan penulis semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapat balasan-Nya.

Aamiin Ya Rabbala'lamin.

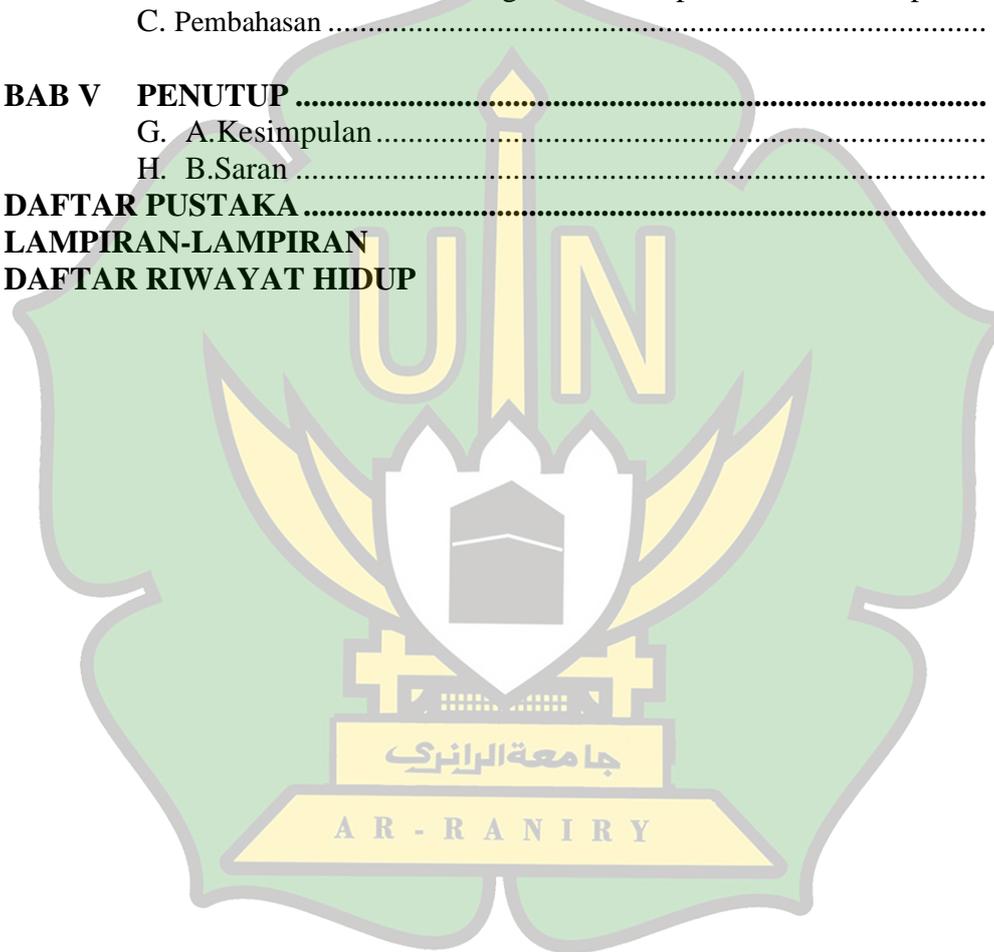
Banda Aceh, 4 Maret 2021  
Penulis,

Aula Putriyanti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan.....	12
B. Pengertian Partisipasi .....	16
C. Jenis-Jenis Partisipasi .....	17
D. Prinsip-Prinsip Partisipasi.....	19
E. Tipologi Partisipasi Masyarakat Dan Individu .....	20
F. Keterlibatan Mahasiswa Dalam Menjaga Lingkungan .....	23
G. Pengertian Sampah .....	24
H. Pengelolaan Sampah Dalam Perspektif Islam .....	25
I. Sumber Sampah.....	27
J. Dampak Sampah.....	28
K. Jenis-Jenis Sampah.....	31
L. Optimasi Sampah.....	33
M. Sampah Plastik Dan Bahayanya Disekitar Kita .....	36
N. Perlu Partisipasi Semua Pihak .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Fokus Dan Ruang Lingkup Penelitian.....	40
B. Pendekatan Metode Penelitian.....	40
C. Informan Penelitian .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
F. A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
1. Sejarah Berdirinya Bank Sampah Universitas Syiah Kuala (BSU) .....	48
2. Visi Misi BSU.....	52

3. Sasaran Pelayanan Pegedukasian.....	53
4. Sistem Pengelolaan Sampah Di BSU .....	54
B. Hasil Penelitian.....	55
1. Keterlibatan Mahasiswa Relawan Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Kampus Di BSU .....	55
2. Faktor-Faktor Pendorong Keterlibatan Mahasiswa Relawan Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Kampus.....	62
3. Manfaat Yang Didapatkan Mahasiswa Relawan Dalam Melakukan Pengelolaan Sampah Berbasis Kampus.....	64
C. Pembahasan .....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
G. A.Kesimpulan.....	73
H. B.Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## ABSTRAK

Universitas Syiah Kuala telah melakukan proses pengelolaan sampah yang berbasis kampus. Universitas Syiah Kuala juga telah membuat suatu program yang disebut dengan “Bank Sampah Universitas Syiah Kuala (BS USK)”. Bank sampah ini bertempat di lingkungan Universitas Syiah Kuala. BS USK memiliki tim relawan edukasi yang dimana relawan-relawan tersebut adalah mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari berbagai Universitas di Banda Aceh. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana keterlibatan mahasiswa relawan dalam pengelolaan sampah yang berbasis kampus di Bank Sampah Universitas Syiah Kuala. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 10 mahasiswa relawan BS USK, 1 pengurus BS USK dan 2 pekerja BSU. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa relawan terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak BS USK dalam melakukan kegiatan edukasi sampah. Akan tetapi saat ini kegiatan di BS USK harus dibatasi karena karena COVID19. Faktor keterlibatan mahasiswa relawan dalam pengelolaan sampah berbasis kampus yaitu karena telah munculnya keresahan dan kegalauan pada diri mereka terhadap problematikan terkait lingkungan terkhususnya isu tentang sampah yang sampai saat ini masih menjadi permasalahan masyarakat dunia. Manfaat yang didapatkan mahasiswa relawan dalam melakukan pengelolaan sampah berbasis kampus yaitu, mereka mendapatkan ilmu lebih tentang bagaimana menjaga lingkungan serta bertanggung jawab pada sampah mereka sendiri baik secara teori maupun praktek dan mereka juga dapat memberikan inovasi baru serta edukasi terkait pengelolaan sampah pada lingkungan kampus mereka masing-masing.

Kata kunci : Keterlibatan, Mahasiswa relawan, Pengelolaan sampah, Kampus

A R - R A N I R Y

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sesuatu yang ada di dunia ini berhubungan erat satu sama lain, antara manusia dengan manusia, antara manusia dengan hewan antara manusia dengan tumbuh-tumbuhan dan sebagainya. Bahkan manusia dengan benda-benda mati sekalipun, begitu pula antara hewan dengan hewan, antara hewan dengan tumbuh-tumbuhan atau antara hewan dengan sekelilingnya.

Antara manusia dan alam sekitar lingkungan hidup terdapat hubungan timbal balik. Manusia mempengaruhi lingkungan hidup dan lingkungan hidup mempengaruhi manusia. Sikap dan kegiatan manusia menyebabkan perubahan, mempengaruhi lingkungan hidup, proses saling mempengaruhi ini lebih dikenal sebagai proses ketergantungan. Pada zaman yang serba modern ini banyak manusia yang tidak sadar bahkan tidak peduli pada lingkungannya yang berdampak pada kehidupan pribadi dan lingkungan. Padahal manusia mampu mengolah dan memanfaatkan berbagai potensi atau sumber alam guna memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merusak atau mengganggu lingkungan sebagai manusia, dan jawabannya akan kembali pada manusia itu sendiri. Sebagai umat muslim kita harus bersyukur atas apa yang telah di ciptakan Allah.

Sebagai manusia sekaligus khalifah di muka bumi kita di anjurkan untuk selalu melindungi semua ciptaan Tuhan terutama alam atau lingkungan, baik itu lingkungan sekitar maupun lingkungan secara keseluruhan. Allah menciptakan segalanya dalam bentuk yang baik dan memerintahkan kepada manusia agar senantiasa menabur kebaikan. Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan pada bumi.<sup>1</sup>

Selain berbicara tentang permasalahan alam maka yang menjadi salah satu masalah terbesar pemicu kerusakan di bumi adalah sampah. Banyak masyarakat sekarang tidak menyadari bahwa sampah akan menjadi bencana besar pada generasi masa depan. Sampah memang terlihat kecil dan sebagian orang berfikir ini adalah hal yang sangat sepele.

Sampah merupakan sebuah masalah yang dihadapi oleh setiap negara di dunia baik negara maju maupun berkembang dan sampai saat ini penanganan dan pengelolaan terhadap sampah masih perlu di tingkatkan lebih lanjut.

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang saat ini telah menduduki posisi penyumbang sampah plastik ke lautan terbesar kedua di dunia. Berdasarkan data yang di peroleh dari Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS), sampah plastik Indonesia mencapai 64 juta ton per tahun dimana sebanyak 3,2 juta ton merupakan sampah plastik yang di buang ke laut.

---

<sup>1</sup>Jakfar Puteh, *Lingkungan Hidup Pendidikan Dan Kehidupan Sosial Dalam Islam*, (Bantul: Buku Laela, 2018),hal. 8

Aceh Besar adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh. Produksi sampah di Aceh Besar tergolong tinggi hingga mencapai 50 ton per hari, tinggi produksi sampah itu berasal dari sampah rumah tangga. Sampah ini berasal dari 13 kecamatan dari 23 kecamatan di Kabupaten Aceh Besar. Dari jumlah tersebut, dua kecamatan yang paling tinggi memproduksi sampah termasuk sampah rumah tangga adalah Kecamatan Ingin Jaya dan Darul Imarah. Tingginya produksi sampah di dua kecamatan tersebut disebabkan oleh padatnya jumlah penduduk. Pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Aceh Besar hanya melayani pembuangan sampah dari rumah termasuk sampah yang berada di bak kontainer.<sup>2</sup>

Persoalan sampah masih menjadi perhatian lebih, seiring dengan berjalannya pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat. Tidak bisa dipungkiri bahwa banyak masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan. Hal seperti ini sudah menjadi kebiasaan bagi setiap orang karena minimnya pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan terhadap sampah dan masih kurangnya kepedulian pada lingkungan. Perilaku tersebut bukan hanya terjadi pada lingkungan sekitar masyarakat umum akan tetapi hal ini juga sering terjadi di lingkungan kantor pemerintahan, sekolah bahkan kampus<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup>Asnawi Luwi, *Produksi Sampah Aceh Besar Capai 50 Ton Setiap Hari, Setiap Gampong Diminta Sediakan Tong Sampah*, Tribunnews (online), April (2019), <https://aceh.tribunnews.com/2020/04/29/produksi-sampah-aceh-besar-capai-50-ton-setiap-hari-setiap-gampong-diminta-sediakan-tong-sampah>. Diakses 20 Juli 2020.

<sup>3</sup>Anton Budioko, *Study Pengolahan Sampah Organik Dengan Metode Refuse Derived Fuel(RDF) Sebagai Bahan Bakar Alternative Dengan Penambahan Kalsium Oksida (Cao)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017) hal. 15.

Dalam hal ini para generasi muda harus berperan aktif dalam upaya peningkatan kembali kesadaran masyarakat umum tentang kepedulian terhadap sampah. Kampus merupakan daerah lingkungan bangunan utama perguruan tinggi, dimana tempat semua kegiatan belajarmengajar dan administrasi berlangsung. Sebagai tempat lahirnya intelektual dan ilmuwan, diharapkan Universitas dapat memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi di Indonesia, salah satunya yaitu masalah sampah. Namun, kampus sendiri juga tidak luput dari permasalahan seputar sampah.

Kampus merupakan tempat yang banyak menghasilkan sampah, terutama pada saat perkuliahan berlangsung aktif. Banyaknya jumlah mahasiswa yang beraktivitas, serta dosen dan tenaga kependidikan lainnya membuat produksi sampah meningkat seperti sampah plastik, sampah makanan dan sampah kertas.

Faktanya banyak kampus di Indonesia yang telah terbebas dari sebutan *green campus* (Kampus hijau) dan banyak mahasiswa yang tidak memperdulikan tentang kebersihan lingkungan terutama sampah karena menganggap sampah adalah benda menjijikkan yang tidak berguna. Membuang bungkus permen dan kertas coretan sembarangan tanpa rasa tanggung jawab telah menjadi kebiasaan para sebagian mahasiswa. Mahasiswa atau generasi muda adalah tombak awal dalam pembentukan perubahan serta penyelesaian masalah dalam suatu negara, seperti kalimat yang pernah di ucapkan Bung Karno yang berbunyi "*Beri*

*aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda niscaya akan kuguncangkan dunia”<sup>4</sup>.*

Islam juga sangat menganjurkan umatnya agar senantiasa untuk selalu menjaga lingkungan sekitar dan selalu hidup bersih. Dalam al-quran Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
عَمَلُوا الْعَلَّامُ يَرْجِعُونَ

Artinya:

*“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q.S Ar-Rum : 41)<sup>5</sup>*

Maksud dari ayat tersebut adalah kerusakan di daratan dan di lautan itu baik berupa alam atau lingkungan dan dan kemaksiatan itu karna perbuatan manusia sendiri, ketika manusia merasakan akibatnya dari perbuatannya itu maka hendaknya dia kembali bertaubat kepada Allah SWT.<sup>6</sup>

Hal inilah yang mendasari perlunya mahasiswa-mahasiswa tangguh yang dapat memberikan edukasi terkait pengelolaan sampah yang baik dan terpadu agar kampus juga bisa mendapatkan manfaat dari sampah, seperti konversi menjadi energi atau produk sampingan, bukan

<sup>4</sup> Danang Girindrawardana, *MAXIMUM OF YOU Maximum Anda Paramahasiswa, Maximum Indonesia*, ( Jakarta Pusat: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014) hal. 1.

<sup>5</sup> Al-Qur’anul Karim Surat Ar-Rum Ayat : 41.

<sup>6</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Imam Jalaluddin As-Sayuti, *Tafsir Jalain*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006)hal. 462

hanya memberikan edukasi tapi melakukan praktek langsung sebagai relawan untuk lingkungan kampus. Sebagai contoh adalah kompos, energi listrik, dan berbagai produk kerajinan dari sampah. Dalam hal ini dibutuhkan keterlibatan aktif dari para mahasiswa agar terwujudnya kampus hijau bebas sampah.

Universitas Syiah Kuala adalah salah satu kampus ternama di Aceh. Universitas tersebut telah menerapkan sistem *green* atau ramah lingkungan dengan melakukan proses pengelolaan sampah yang berbasis kampus. Universitas Syiah Kuala juga telah membuat suatu program yang disebut dengan “Bank Sampah Universitas Syiah Kuala (BSUSK)”. Bank Sampah ini bertempat di lingkungan Universitas Syiah Kuala. Di tempat ini sampah akan dikelola secara baik dan benar serta menjadikan sampah suatu barang yang berguna dan juga bisa memperoleh nilai ekonomi, nilai keindahan dan lain sebagainya. Uniknya program ini melibatkan mahasiswa untuk berperan aktif dalam pengelolaan sampah pada setiap kegiatan resmi dari kampus dan juga acara besar dari luar kampus yang di lakukan di Gedung AAC Prof. Dayan Dawood Unsyiah. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut seperti, patroli sampah pada acara wisuda mahasiswa Unsyiah, Unsyiah *fair* (kegiatan tahunan kreatifitas mahasiswa dan Kampus), Musabaqah Tilawatil Quran Mahasiswa Nasional (MTQN) tahun 2019, dan acara pernikahan. Mahasiswatersebut disebut sebagai “mahasiswarelawan bank sampah USK”.

Mahasiswa relawan itu berasal dari beberapa kampus di Banda Aceh seperti Universitas Syiah Kuala, UIN Ar-Raniry, Universitas Muhammadiyah Aceh, dan Alwasliyah. Selain membantu mengelola sampah mahasiswa relawan tersebut juga sering melakukan pengedukasian kepada siswa SD, SMP hingga SMA tentang cara pemilahan sampah dan pengolahannya untuk menjadi suatu barang yang berguna yang memiliki nilai ekonomi dan nilai keindahan serta mengedukasi masyarakat umum untuk selalu menjaga lingkungan dan memperlakukan sampah dengan baik dan benar.

Sampai saat ini sampah masih menjadi problematika yang sangat serius pada semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu besar harapan kepada mahasiswa selaku calon intelektual harus mampu mencari jalan keluar dan memecahkan masalah terkait sampah tersebut agar terciptanya lingkungan indah dan bersih bebas sampah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Keterlibatan Mahasiswa Relawan Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Kampus (Studi Bank Sampah Universitas Syiah Kuala)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterlibatan mahasiswa relawan dalam pengelolaan sampah berbasis kampus di Bank Sampah Universitas Syiah Kuala?

2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong keterlibatan mahasiswa relawan dalam pengelolaan sampah berbasis kampus?
3. Apa manfaat yang didapatkan mahasiswa relawan dalam melakukan pengelolaan sampah berbasis kampus?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari beberapa rumusan masalah, ada beberapa tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana keterlibatan mahasiswa relawan dalam pengelolaan sampah berbasis kampus di bank sampah Universitas Syiah Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong keterlibatan mahasiswa relawan dalam pengelolaan sampah berbasis kampus.
3. Untuk mengetahui apa manfaat yang di dapatkan mahasiswa relawan dalam melakukan pengelolaan sampah berbasis kampus.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan terkait bagaimana pengelolaan sampah dengan baik dan benar serta penjagaan terhadap lingkungan demi terciptanya lingkungan hijau yang bebas sampah.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran mahasiswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam penjagaan lingkungan serta terhadap pengelolaan sampah yang baik dan benar, demi menciptakan lingkungan kampus yang bebas dari sampah dan menyelamatkan bumi dari bahaya sampah.

## E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam menggunakan istilah-istilah dalam karya ilmiah ini maka perlu di jelaskan beberapa istilah yang terdapat di dalam penulisan ini antara lain:

### 1. Keterlibatan

Arti kata keterlibatan adalah keadaan terlibat. Terlibat berasal dari kata dasar libat. Terlibat adalah sebuah homonim karena makna-maknanya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Terlibat memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga terlibat dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.<sup>7</sup>

### 2. Mahasiswa

Pengertian mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Selanjutnya menurut sarwono (1978) mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk

---

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online web.id/ terlibat. Diakses pada tanggal 7 Februari 2020

mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun.

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.<sup>8</sup>

### 3. Pengelolaan Sampah

Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008, tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah bertujuan meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya.<sup>9</sup>

### 4. Berbasis

Berbasis (basis) bermakna asas, dasar atau landasan yang memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang di bendakan<sup>10</sup>.

### 5. Kampus

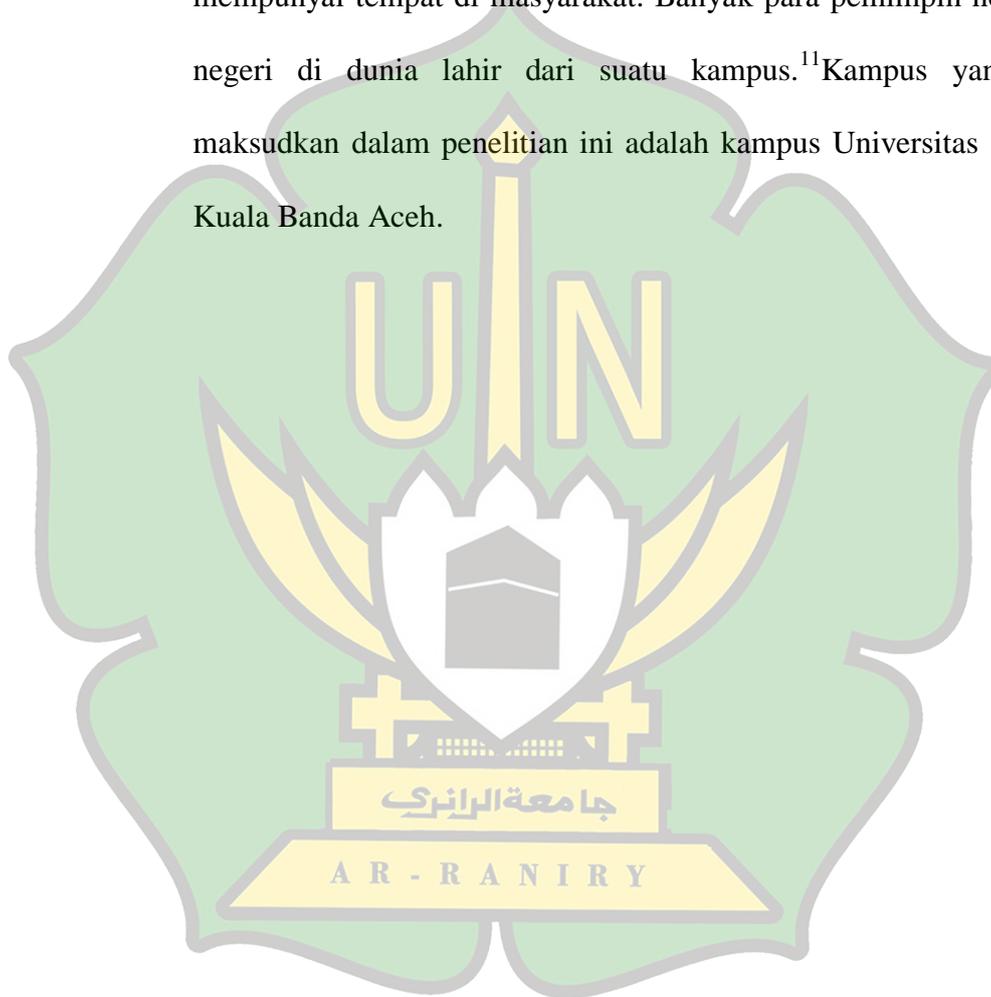
---

<sup>8</sup>Harun Gafur, *Mahasiswa Dan Dinamika Dunia Kampus*, (Bandung, Rasibook, 2015), hal. 17

<sup>9</sup>Entatarina Simanjuntak dkk, *Lesson Learned Pola Investasi Infrastruktur Bidang Pekerjaan Umum Berbasis Komunitas*, (Jakarta: Pusat Kajian Strategis Kementerian Pekerjaan Umum, 2015), hal. 11

<sup>10</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online web.id/ basis

Kampus adalah daerah lingkungan bangunan utama perguruan tinggi (Universitas) tempat semua kegiatan belajar mengajar dan administrasi berlangsung. Kampus dengan segala unsur yang ada di dalamnya menjadi salah satu lembaga yang mempunyai tempat di masyarakat. Banyak para pemimpin negeri-negeri di dunia lahir dari suatu kampus.<sup>11</sup>Kampus yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kampus Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.



---

<sup>11</sup> Muhammad Ichsan N.W, *Kekuasaan Legislatif Mahasiswa*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), hal.1

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Tuani Lidiawati Simangunsong yang berjudul “*Pengelolaan Sampah Kampus Untuk Mewujudkan Kampus Berkelanjutan (Sustainability Campus)*” Pusat Studi Lingkungan Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Surabaya. Metode penelitian yang dilakukan adalah survei timbulan sampah. Survei dilakukan di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Surabaya pada gedung TA sampai TS ditambah Gazebo Fakultas Teknik. Pengukuran terhadap sampah organik ekonomis dilakukan selama delapan hari. Survei dilakukan selama bulan September 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi sampah organik ekonomis di Fakultas Teknik, menentukan jumlah timbulan sampah organik ekonomis di Fakultas Teknik, Menghitung gas rumah kaca yang bisa diturunkan jika sampah organik ekonomis tersebut dikelola. Serta untuk mewujudkan kembali kampus hijau yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan: Komposisi sampah organik ekonomis di fakultas teknik adalah kertas putih, kertas coklat, kardus, dan kotak

minuman. Jumlah timbulan sampah organik ekonomis di fakultas teknik rata-rata per hari sebagai berikut: kertas putih: 5,44 kg, kertas coklat 1,055 kg, kardus 2,51 kg, dan kotak minuman 0,765 kg, sehingga gas rumah kaca (CH<sub>4</sub>) yang bisa diturunkan jika sampah organik ekonomis dikelola sekitar 1,14 kg perhari.<sup>12</sup>

Penulis kedua pada skripsi Samhudi yang berjudul “*Kontribusi Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Gampoeng Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar*” Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah melalui bank sampah di *Gampoeng Blang Krueng* dan konstribusinya terhadap pemberdayaan masyarakat.

Hasil penelitian menyatakan: hasil pemberdayaan masyarakat yakni munculnya bank sampah tersebut menimbulkan pemberdayaan *pertama*, secara ekonomi pelaksanaan bank sampah sesungguhnya mengandung potensi ekonomi kerakyatan yang cukup tinggi karena kegiatan bank sampah dapat memberikan out-put nyata bagi masyarakat dalam kesempatan kerja dan masyarakat penabung sampah (nasabah) dan yang paling penting lingkungan terjaga dengan baik. Warga yang aktif dengan menyetorkan hasil sampahnya baik yang hasilnya bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari walaupun pendapatannya sangat minim. Bank

---

<sup>12</sup> Tuani Lidiawati Simangunsong, *Pengelolaan Sampah Kampus Untuk Mewujudkan Kampus Berkelanjutan (Sustainability Campus)*, e. Jurnal At-Turas, Surabaya, Vol.1, No.1, Juni 2017, hal.59.

sampah gampoeng Blang Krueng merupakan sebuah unit usaha Gampoeng yang bertujuan memberdayakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi sampah sumber pendapatan. Dan sekaligus juga mengatasi masalah sampah yang timbul di lingkungan.<sup>13</sup>

Selain itu juga ada skripsi penelitian dari ridha kamal yang berjudul “agama dan perilaku hidup bersih di gampoeng labuy kecamatan baitussalam aceh besar.” Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pemahaman masyarakat *Gampoeng Labuy* tentang ajaran agama islam yang menganjurkan hidup bersih, bagaimana perilaku masyarakat *Gampoeng Labuy* terhadap lingkungan dan upaya apa saja yang telah dilakukan perangkat *Gampoeng* dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa: pemahaman masyarakat *Gampoeng Labuy* tentang anjuran hidup bersih dalam Agama Islam sebenarnya mereka banyak yang mengerti tentang agama, mereka juga mengerti tentang keutamaan kebersihan, namun yang menjadi alasan pokok bagi mereka kenapa mereka tidak terlalu memikirkan tentang kebersihan lingkungan adalah kurangnya kesadaran diri untuk menjaga kebersihan lingkungan. Perilaku hidup bersih masyarakat

---

<sup>13</sup> Samhudi, *Kontribusi Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Gampoeng Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Aceh Besar*, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh: 2017, hal.7.

*Gampoeng Labuy* terhadap lingkungan belum mencerminkan sikap masyarakat yang peduli terhadap lingkungan, mereka memang tidak mau menghiraukan tentang keindahan lingkungan, walaupun mereka tahu kebersihan itu penting namun mereka tetap bersikap kurang peduli dengan kebersihan lingkungan dengan berbagai alasan, diantaranya karena sudah terbiasa dengan lingkungan yang kurang bersih, sehingga susah untuk dirubah kebiasaan yang sudah ada.

Upaya-upaya yang telah dilakukan perangkat *Gampoeng Labuy* dalam menjaga lingkungan sudah ada, meskipun perlu ditingkatkan lagi dengan upaya-upaya yang lain atau memaksimalkan program yang sudah ada agar meraih hasil yang memuaskan.<sup>14</sup>

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah tentang keterlibatan mahasiswa relawan dalam pengelolaan sampah berbasis kampus (Studi Bank Sampah Universitas Syiah Kuala). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah: lokasi penelitian, redaksi judul dan kajiannya. Penelitian ini lebih berfokus pada peterlibatan mahasiswa relawan BSUSK dalam melakukan pengelolaan sampah yang berbasis kampus agar terciptanya kampus yang bersih, hijau dan ramah lingkungan. Dari perbedaan tersebut penulis meneliti topik penelitian “Keterlibatan Mahasiswa Relawan Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Kampus (Studi Bank Sampah Universitas Syiah Kuala).”

---

<sup>14</sup>Ridha Kamal, *Agama Dan Perilaku Hidup Bersih Di Gampoeng Labuy Kecamatan Baitussalam Aceh Besar*, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh: 2015, hal.7.

## B. Pengertian Partisipasi

Istilah partisipasi banyak dikemukakan dalam berbagai kegiatan terutama kegiatan pembangunan. Partisipasi dapat diartikan sebagian “pengikutserta/peran serta” atau pengambil bagian dalam kegiatan bersama). Partisipasi berarti peran serta seseorang atau sekelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberikan masukan berupa pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Konsep partisipasi itu sendiri telah lama menjadi bahan kajian. Kata “partisipasi” dan “partisipatoris” merupakan dua kata yang sangat sering digunakan dalam bangunan.<sup>15</sup>

partisipasi merupakan istilah deskriptif yang menunjukkan keterlibatan beberapa orang dengan jumlah signifikan dalam berbagai situasi atau tindakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Partisipasi adalah proses aktif dan inisiatif yang muncul dari masyarakat serta akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi oleh tiga faktor pendukungnya, yaitu: adanya kemauan, adanya kemampuan dan adanya kesempatan untuk berpartisipasi. Kemampuan dan kemauan berpartisipasi berasal dari yang bersangkutan(warga atau

---

<sup>15</sup>Indria Kusnaeni, *Hubungan Partisipasi Masyarakat Dengan Politik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hal. 15.

kelompok masyarakat), sedangkan kesempatan berpartisipasi datang dari pihak luar yang memberi kesempatan.<sup>16</sup>

Partisipasi mendorong seseorang atau kelompok untuk menyumbang atau mendukung kegiatan bersama, berdasarkan kesukarelaan sehingga tumbuh rasa tanggung jawab bersama terhadap kepentingan kelompok atau organisasi. Partisipasi secara umum merupakan peran serta, atau keikutsertaan atau keterlibatan seseorang secara perseorangan atau berkelompok dalam suatu kegiatan.

### C. Jenis-jenis partisipasi

Partisipasi dibedakan menjadi empat jenis, yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. Dan Keempat, partisipasi dalam evaluasi. *Pertama*, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

*Kedua*, partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran

---

<sup>16</sup>Adismita R, *Membangun Desa Partisipatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hal. 20

program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan. *Ketiga*, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program. *Keempat*, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya.<sup>17</sup>

Sedangkan berdasarkan keterlibatannya, partisipasi diklasifikasikan menjadi dua yaitu partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung. Partisipasi langsung adalah partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya. Sedangkan partisipasi tidak langsung adalah partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Ibid. hal. 22

<sup>18</sup>Randi R, *Manajemen Pembangunan Indonesia*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006) Hal. 25.

#### D. Prinsip-Prinsip Partisipasi

Sebagai mana yang telah tertuang didalam Panduan Pelaksanaan Pendekatan Partisipati yang telah disusun oleh Departemen for Internasional (DFID) ialah:

##### 1. Cakupan

Wakil-wakil atau juga semua orang dari pihak kelompok yang terkena dampak dari hasil proses atau keputusan proyek pembangunan.

##### 2. Kesetaraan dan kemitraan (Equal Partnership)

Pada dasarnya seseorang memiliki kemampuan, keterampilan serta memiliki hak untuk memakai kemampuannya tersebut yang terlibat dalam setiap proses untuk membangun dialog tanpa harus memperhitungkan struktur dan janjang masing-masing pihak.

##### 3. Transparansi

Semua pihak harus bisa menumbukan dan mengembangkan sebuah komunikasi dan cara berkomunikasi terbuka dan kondusif, sehingga dapat menimbulkan suatu dialog.

##### 4. Kesetaraan kewenangan (Sharing Power/Equal Powership)

Dalam pihak-pihak yang terlibat harus bisa menyeimbangkan kekuasaan dan distribusi kewenangan untuk dapat menghindari terjadinya dominasi.

#### 5. Kesetaraan Tanggung Jawab (Sharing Responsibility)

Berbagai pihak memiliki tanggung jawab yang jelas dalam sebuah proses sebab adanya kesetaraan keterlibatan dan kewenangan dalam proses mengambil sebuah keputusan dan langkah selanjutnya.

#### 6. Pemberdayaan (Empowerment)

Keterlibatan semua pihak tidak dapat terlepas dari berbagai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki semua pihak, maka dalam melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan, terjadi sebuah proses saling belajar dan saling berdayakan satu sama lainnya.

#### 7. Kerjasama

Diperlukan kerjasama dengan semua pihak yang terlibat untuk saling berbagai kelebihan untuk dapat mengurangi berbagai kelemahan yang ada, pada khususnya yang terkait dengan kemampuan sumber daya manusia.<sup>19</sup>

### **E. Tipologi Partisipasi Masyarakat Dan Individu**

#### 1. Partisipasi Pasif /Manipulatif

- a. Masyarakat diberitahu apa yang sedang atau telah terjadi.
- b. Pengumuman sepihak oleh pelaksana proyek tanpa memperhatikan tanggapan masyarakat.
- c. Informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan profesional di luar kelompok sasaran.

---

<sup>19</sup>Siti Irene, *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019) Hal.30

2. Partisipasi dengan cara memberikan informasi
  - a. Masyarakat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.
  - b. Masyarakat tidak mempunyai kesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses penelitian.
  - c. Akurasi hasil penelitian tidak dibahas bersama masyarakat.
3. Partisipasi melalui Konsultasi
  - a. Masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi.
  - b. Orang luar mendengarkan, menganalisa masalah dan pemecahannya, dengan memodifikasi tanggapan masyarakat.
  - c. Tidak ada peluang bagi pembuatan keputusan bersama.
  - d. Para profesional tidak berkewajiban mengajukan pandangan masyarakat (sebagai masukan) untuk ditindak-lanjuti.
4. Partisipasi untuk Insentif Materiil
  - a. Masyarakat menyediakan sumberdaya seperti tenaga kerja demi mendapatkan imbalan/upah.
  - b. Masyarakat tidak dilibatkan dalam eksperimen atau proses pembelajarannya.
  - c. Masyarakat tidak mempunyai andil untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan pada saat insentif yang disediakan habis.
5. Partisipasi Fungsional
  - a. Masyarakat membentuk kelompok untuk mencapai tujuan proyek.

- b. Pembentukan kelompok (biasanya) setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati.
- c. Awalnya masyarakat bergantung pada pihak luar, tetapi pada saatnya mampu mandiri.

#### 6. Partisipasi Interaktif

- a. Masyarakat berperan dalam analisis bersama untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaan.
- b. Cenderung melibatkan metodologi interdisipliner yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis.
- c. Masyarakat mempunyai peran kontrol atas keputusan-keputusan mereka, sehingga mempunyai andil dalam keseluruhan kegiatan.

#### 7. Partisipasi Mandiri (Self Mobilization)

- a. Masyarakat mengambil inisiatif secara bebas (tidak dipengaruhi pihak luar) untuk mengubah sistem-sistem atau nilai-nilai yang mereka miliki.
- b. Masyarakat mengembangkan kontak dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan-bantuan teknis dan sumberdaya yang dibutuhkan.

- c. Masyarakat memegang kendali atas pemanfaatan sumberdaya yang ada.<sup>20</sup>

## F. Keterlibatan Mahasiswa Dalam Menjaga Lingkungan

Menurut Dirjen Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3 KLHK Tuti Hendrawati Mintarsih menyebut total jumlah sampah Indonesia di 2019 akan mencapai 68 juta ton, dan sampah plastik diperkirakan akan mencapai 9,52 juta ton atau 14 persen dari total sampah yang ada.<sup>21</sup> Seperti yang dikatakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menilai persoalan sampah sudah meresahkan. Untuk menciptakan Indonesia yang bersih dan indah sebenarnya tidak diperlukan biaya teknologi, dan tenaga yang besar, tidak harus menjadi negara maju terlebih dahulu, hanya memerlukan kesadaran dan tanggung jawab akan kebersihan lingkungan, karena hal itu harus ditanamkan dalam diri sendiri.

Peran Mahasiswa disini tidaklah sulit, cara yang dapat dilakukan adalah mulailah dari menjaga kebersihan lingkungan kampus. Dalam hal ini keterlibatan sangat dibutuhkan karna mahasiswa memiliki wawasan yang luas dan sudah lebih dewasa, agar dapat menjadi contoh bagi adik-adik yang masih dibangku sekolah bahkan dapat mengingatkan orang-orang yang lebih tua untuk ikut mendukung agar tercapainya tujuan dalam menjaga kebersihan lingkungan yang bebas dari sampah agar tidak

<sup>20</sup>Ibid. hal. 35

<sup>21</sup>Asnawi Luwi, *Produksi Sampah Aceh Besar Capai 50 Ton Setiap Hari, Setiap Gampong Diminta Sediakan Tong Sampah*, Tribunnews (online), April 2019, <https://aceh.tribunnews.com/2020/04/29/produksi-sampah-aceh-besar-capai-50-ton-setiap-hari-setiap-gampong-diminta-sediakan-tong-sampah>. diakses pada tanggal 6 Juli 2020.

menjadi lingkungan penyebab penyakit ataupun hal-hal yang tidak diinginkan dimasa mendatang. Karena itu, mulailah dengan membuat perubahan dari diri sendiri, yang terkadang tanpa kita sadari banyak orang disekitar yang memperhatikan apa yang kita lakukan. Kemudian lakukan pendekatan secara perlahan agar orang-orang disekitar mau ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan..<sup>22</sup>

### **G. Pengertian Sampah**

Sampah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan manusia yang berwujud padat baik berupa zat organik maupun non organik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai dan dianggap sudah tidak berguna lagi sehingga dibuang ke lingkungan.

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang di hadapi oleh banyak kota di seluruh dunia. Semakin tingginya jumlah penduduk dan aktivitasnya membuat volume sampah terus meningkat. Akibatnya, untuk mengatasi sampah diperlukan biaya yang tidak sedikit dan lahan yang semakin luas, dalam hal ini penerapan sistem pengelolaan sampah sangatlah dibutuhkan.

Pengelolaan sampah dimaksudkan agar sampah tidak membahayakan kesehatan manusia dan tidak mencemari lingkungan. Pengelolaan

---

<sup>22</sup>Bella Chrisilla, *Mahasiswa Memiliki Peran Terbesar Dalam Kebersihan Lingkungan*, Yogyakarta: Kanisius, 2019) hal. 20.

sampahjuga dilakukan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan bagi manusia.<sup>23</sup>

## H. Pengelolaan Sampah Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam hidup bersih dan menjaga lingkungan sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab, anjuran tersebut bukan hanya untuk umat muslim saja akan tetapi untuk semua manusia yang ada di bumi.

Memungut sampah terhitung menjadi sedekah pada saat melakukan kebaikan yaitu menyelamatkan semua makhluk dari dampak buruk sampah. Termasuk zat berbahaya yang di keluarkan oleh sampah pada saat terjadi pembusukanyang berkemungkinan besar akan mengeluarkan panas dan zat yang berbahaya. Pada saat sampah itu dibuang pada tempatnya atau diambil kemudian diolah dan makhluk hidup selamat dari dampak buruknya, maka itulah sedekah bagi yang melakukannya. Hal ini sesuai dengan Hadist Rasulullah SAW:

Yang artinya:

*“Dari Abu Hurairah dia berkata;Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Pada suatu ketika ada seseorang yang melewati sebatang ranting pohon yang menjuntai kejalan. Kemudian orang tersebut berkata; ‘Demi Allah, saya akan menyingkirkan ranting pohon ini agar tidak mengganggu kaum muslimin yang lewat.’ Akhirnya orang tersebut dimasukkan ke dalam surga”(HR Imam Muslim, nomor Hadist: 4744).*

---

<sup>23</sup> Sujarwo,dkk, *Pengelolaan Sampah Organik Dan Anorganik*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014) hal. 1.

Hadist di atas menjadi pelajaran bagi umat manusia dengan melihat banyaknya sampah yang terbuang dan mengganggu semua makhluk yang ada di bumi.<sup>24</sup>

Sampah bisa menjadi sebuah barang berharga jika kita mampu mendaur ulang dengan baik dan benar. Daur ulang dapat didefinisikan sebagai proses dimana produk baru dibuat dari bahan yang telah digunakan dan dibuang. Proses pengelolaan sampah yang sering dilakukan, apakah itu plastik, kertas, logam atau kain, daur ulang adalah bermanfaat dalam berbagai cara.

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna. Di dalam Al-Quran Allah SWT berfirman yang artinya:

*“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. (QS. At-Tin : 4)*

Ada satu hal utama yang membuat manusia sempurna. Hal tersebut adalah akal. Akal adalah suatu aspek rohaniah dalam tubuh yang membuat kita berfikir dan beranalisis untuk membedakan hal yang baik dan buruk dengan mempertimbangkan berbagai faktor.<sup>25</sup>

Al-Quran berulang-ulang menggerakkan dan mendorong perhatian manusia dengan bermacam cara supaya manusia menggunakan akalnya. Tanpa adanya pemikiran yang sehat dan jernih, manusia tidak akan menyelesaikan permasalahan tersebut. Manusia mempunyai akal yang di

---

<sup>24</sup>Bahagia, *Masuk Surga Karena Memungut Sampah*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hal. 163.

<sup>25</sup>Halimatus Sa'diyah, *Daur Ulang Limbah Dalam Pandangan Hukum Islam*, E. Jurnal STAI Cendikia Insani, Vol. V, No.1, Januari-Juni 2018, hal.54.

ciptakan untuk berfikir bagaimana mensejahterakan kehidupannya. Dalam konteks itu, akal sangat berfungsi dalam kehidupan, diantaranya sebagai khalifah yang mengatur hidup dan kehidupan di dunia. Akal mampu membedakan sesuatu yang benar dan yang salah, bersih dan kotor, bermanfaat dan bermudharat.

Dengan akal kita mengetahui sesuatu yang dapat mengangkat derajat dan sesuai dengan kehidupan serta mencapai apa yang diinginkan. Oleh karena itu, pandangan Al-Quran terhadap akal ialah akal pada dasarnya mempunyai fitrah yang baik yang mengakui keesaan Allah dan menjadi sumber kebaikan. Berkaitan dengan kehidupan di dunia tentang pengelolaan sampah oleh manusia dengan memfungsikan akal yang telah diberikan Allah, baik dengan merenung atau berfikir atau menggunakan akal akan hal-hal tersebut maka akan sampai kepada kesadaran bahwa manusia tidak berdiri sendiri di alam ini, melainkan bahwa semua ini ada penciptaannya.<sup>26</sup>

Sebagai manusia yang telah diberikan akal pikiran yang sempurna oleh Allah sudah sepatutnya kita berfikir bahwa sebagai khalifah di muka bumi ini kita harus mampu menjaga alam dan lingkungan sekitar. Salah satunya adalah dengan bersikap penuh tanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuat atau di konsumsi yaitu perlakuan terhadap sampah dengan baik dan benar.

---

<sup>26</sup>Ibid hal. 56.

## I. Sumber Sampah

Sampah selalu menjadi persoalan rumit dalam masyarakat yang kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Ketidaksiplinan mengenai kebersihan dapat menciptakan suasana semrawut akibat imbuhan sampah. Begitu banyak kondisi tidak menyenangkan akan muncul. Bau tidak sedap, lalat beterbangan, dan gangguan berbagai penyakit siap menghadang di depan mata. Bukan hanya itu, peluang pencemaran lingkungan disertai penurunan kualitas estetika pun akan menjadi santapan sehari-hari bagi masyarakat.

Ada beberapa sumber-sumber penghasil sampah antara lain: sampah hasil kegiatan rumah tangga, hasil kegiatan industri, hasil kegiatan pertanian, hasil kegiatan perdagangan hasil kegiatan pembangunan dan jalan raya. Adapun sumber utama sampah plastik berasal dari *packaging* (kemasan) makanan dan minuman, kemasan *consumer goods* (barang konsumsi), kantong belanja, serta pembungkus lainnya.<sup>27</sup>

Bukan hanya itu di kantor-kantor instansi pemerintahan bahkan di lingkungan tempat pendidikan juga menjadi salah satu tempat penghasil sampah seperti sampah kertas, botol dan sisa makanan..

## J. Dampak Sampah

Sudah kita sadari bahwa pencemaran lingkungan akibat perindustrian maupun rumah tangga sangat merugikan manusia, baik secara langsung

---

<sup>27</sup> Kuncoro Sejati, *Pengolahan Sampah Terpadu Dengan System Node, Sub Point, Center Point*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hal.13.

maupun tidak langsung. Melalui kegiatan perindustrian dan teknologi diharapkan kualitas kehidupan dapat lebih ditingkatkan. Namun seringkali peningkatan teknologi juga menyebabkan dampak negatif yang tidak sedikit.

### 1. Dampak Terhadap Kesehatan

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti lalat dan anjing yang dapat menimbulkan penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut:

- a. Penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum. Penyakit demam berdarah (haemorrhagic fever) dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai.
- b. Penyakit jamur dapat juga menyebar (misalnya jamur kulit).
- c. Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salah satu contohnya adalah suatu penyakit yang ditularkan oleh cacing pita (taenia). Cacing ini sebelumnya masuk ke dalam pencernaan binatang ternak melalui makanannya yang berupa sisa makanan/sampah.

- d. Sampah beracun: Telah dilaporkan bahwa di Jepang kira-kira 40.000 orang meninggal akibat mengkonsumsi ikan yang telah terkontaminasi oleh raksa (Hg). Raksa ini berasal dari sampah yang dibuang ke laut oleh pabrik yang memproduksi baterai dan akumulator.

## 2. Dampak Terhadap Lingkungan

Cairan rembesan sampah yang masuk ke dalam drainase atau sungai akan mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap, hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis. Penguraian sampah yang dibuang ke dalam air akan menghasilkan asam organik dan gas-cair organik, seperti metana. Selain berbau kurang sedap, gas ini dalam konsentrasi tinggi dapat meledak.

## 3. Dampak Terhadap Keadaan Sosial Dan Ekonomi

Adapun dampak sampah terhadap keadaan sosial dan ekonomi adalah Terdiri atas:

- a. Pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat: bau yang tidak sedap dan pemandangan yang buruk karena sampah bertebaran dimana-mana.
- b. Memberikan dampak negatif terhadap kepariwisataan.
- c. Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal penting di sini adalah

meningkatnya pembiayaan secara langsung (untuk mengobati orang sakit) dan pembiayaan secara tidak langsung (tidak masuk kerja, rendahnya produktivitas).

- d. Pembuangan sampah padat ke badan air dapat menyebabkan banjir dan akan memberikan dampak bagi fasilitas pelayanan umum seperti jalan, jembatan, drainase, dan lain-lain.
- e. Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengolahan air. Jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, orang akan cenderung membuang sampahnya di jalan. Hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering dibersihkan dan diperbaiki.<sup>28</sup>

Sampah bukan lagi hal tabu untuk diperbincangkan. Sampah telah menjadi isu global yang pada faktanya dapat memberikan dampak buruk bagi suatu tempat atau bahkan negara jika sistem pengelolaannya sendiri tidak atur dengan baik dan sempurna.

### **K. Jenis-Jenis Sampah**

Menurut Ir. Wied Harry Apriadi dalam bukunya berjudul Memproses Sampah, Alur pembuangan sampah terdiri tiga tahap, yaitu penampungan sampah (refuse storage), pengumpulan sampah (refuse collection) dan pembuangan sampah (refuse disposal). Proses pemisahan sampah

---

<sup>28</sup>Desi Ratna, *Sampah Adalah; Pengertian, Jenis, Komposisi, Sumber, Dampak, Cara Dan Hasil Olahan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2016) hal. 30.

seharusnya dilakukan di setiap tahap atau perjalanan sampah. Di negara yang sudah menerapkan pengolahan sampah secara terpadu, tiap jenis sampah ditempatkan sesuai dengan jenisnya.<sup>29</sup>

Sampah dipisah menjadi tiga yaitu sampah organik, non-organik dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Sampah dipisah berdasarkan klasifikasinya dilakukan akan memudahkan pengelolaan dan pengolahan sampah di setiap tahapan. Selain itu juga dijelaskan bahwa secara garis besar sampah dibedakan menjadi tiga :

1. Sampah Organik atau Basah

Sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun-daunan, sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, sisa buah, dll. Sampah jenis ini dapat terdegradasi (terurai).

2. Sampah Non Organik/Kering

Sampah yang tidak dapat terdegradasi secara alami. Contohnya: logam, besi, kaleng, plastik kresek, karet, botol minuman, styrofoam (gabus putih yang biasa di gunakan sebagai kotak makan di gerai rumah makan).

3. Sampah Berbahaya

Sampah jenis ini berbahaya bagi manusia. Contohnya : baterai, jarum suntik bekas, limbah racun kimia, limbah nuklir, dll. Sampah jenis ini memerlukan penanganan khusus.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Yulia Kurniaty dkk, *Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kota Magelang*, e.Jurnal Varia Justicia, Magelang, Vol. 12, No 1, Maret 2018, Hal. 137.

Mungkin masih banyak jenis sampah lain yang belum terkoordinir dengan baik dan belum bisa di daur ulang. akan tetapi dengan kecanggihan teknologi yang semakin berkembang pesat semoga dapat melakukan pengelolaan dan pengolahan sampah secara sempurna agar permasalahan tentang sampah bisa teratasi dan lingkungan kembali menjadi asri tanpa adanya sampah.

#### L. Optimasi Sampah

Optimasi adalah suatu bentuk atau cara untuk memperoleh hasil yang terbaik. Pada satu sisi, sampah merupakan sumber utama polutan, namun, disisi lain, apabila sampah di kelola dengan benar dan tepat akan memiliki peluang untuk dimanfaatkan lebih lanjut dan bernilai ekonomi. Dalam hal pengelolaan sampah, ada beberapa alternatif yang bisa diterapkan sesuai dengan jenis sampah dan kondisi atau situasi setempat, antara lain sebagai berikut:<sup>31</sup>

##### 1. Sampah Organik

Sampah organik bisa di manfaatkan untuk beberapa keperluan sebagai berikut:

##### a. Sebagai makanan ternak

Di beberapa Negara termasuk Indonesia, sampah organik yang berasal dari restoran dan rumah tangga, biasanya dikumpulkan oleh peternak dan digunakan sebagai makanan ternak, misalnya babi,

<sup>30</sup>Ibid hal. 138.

<sup>31</sup> Basriyanta, *Mamanen Sampah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007) hal. 21.

sapi, ataupun unggas. Di Indonesia, sampah organik dari pasar yang berupa sisa-sisa sayuran (kubis, selada air, sawi, dan sebagainya), daun pisang, dan sisasisa makanan, biasanya dimanfaatkan sebagai makan ayam, kelinci, kambing, maupun itik. Hal ini sangat menguntungkan, sebab selain mengurangi biaya pakan yang harus dikeluarkan oleh peternak.

b. Composting

Pengomposan merupakan upaya pengolahan sampah sekaligus usaha untuk mendapatkan bahan kompos yang dapat menyuburkan tanah. Proses ini merupakan proses penguraian bahan-bahan organik secara terkontrol sehingga menjadi bahan-bahan organik dengan memanfaatkan aktivitas organisme.

c. Biogas

Biogas adalah gas-gas yang dapat digunakan sebagai bahan bakar yang dihasilkan dari proses pembusukan sampah organik. Bahan bakunya dapat diambil dari kotoran hewan maupun bahan-bahan sisa tanaman atau campuran dari keduanya.

Proses pembuatan biogas dari sampah organik ini, memberikan beberapa keuntungan, antara lain bisa mengurangi jumlah sampah yang ada dan menghemat energi.

d. Briket sampah (briket bioenergi)

Sampah padat terutama dari bahan dedaunan dan bang tanaman dapat diolah menjadi briket arang sampah. Briket ini lebih mudah

dan efisien penggunaannya, misalnya: sebagai bahan bakar saat memasak. Dengan demikian, bisa menambah energi baru dalam rumah tangga dan bisa mengurangi pemakaian bahan bakar minyak/gas.

e. Sampah non-organik

Sampah non-organik seperti botol, plastik, dan kaleng, sebelum dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dipilah dan dipilih terlebih dahulu. Sampah jenis ini masih mungkin untuk dimanfaatkan ulang maupun didaur ulang.

f. Dipakai ulang (*reuse*)

Dipilah dan dipilih sekiranya masih ada yang bisa dipakai kembali dan dimanfaatkan menjadi barang layak pakai. Pada kegiatan sehari-hari ada banyak kegiatan *reuse* yang bisa dilakukan. Pilihlah wadah, kantong atau benda yang dapat digunakan beberapa kali atau berulang-ulang misalnya, penggunaan sarbet daripada tisu. Gunakan kembali wadah atau kemasan yang telah kosong untuk fungsi yang sama misalnya, botol bekas minuman digunakan kembali menjadi tempat minyak goreng atau di kreasikan menjadi pot bunga atau benda unik yang bisa dijadikan hiasan yang memiliki nilai estetika.

g. Dijual

Sebagian sampah yang telah dipilih dan sekiranya masih dapat digunakan, dapat di jual kepasar loak ( barang bekas), misalnya

kertas, Koran, duplex (kotak kue, kotak telur) botol plastik, ban, radio dan sepeda bekas yang tak layak pakai

h. Daur ulang (*recycle*)

Jenis sampah yang dapat di daur ulang, antara lain adalah: sampah plastik, sampah logam, sampah kaca, sampah kertas dan sampah sisa potongan kain.<sup>32</sup>

### M. Sampah Plastik Dan Bahayanya Disekitar Kita

Dalam sebuah studi telah dijelaskan bahwa sampah plastik telah membunuh 1.000 penyu laut setiap tahunnya. Studi dilakukan oleh para peneliti dari University Of Exter Inggris. Bahkan dampak ini lebih besar daripada dampak tumpahan minyak. Para peneliti juga menyebut berbagai macam sampah plastik yang berakhir di samudra dapat membunuh kura-kura. Hewan tersebut terjatuh plastik dan bisa tersedak hingga mati. Tidak hanya itu, penyu juga bisa kehilangan tungkai, melukai diri sendiri, atau memakan sampah sebagai makanan biasa karena pencemaran plastik. Saat ditemukan pun, hewan laut mati dengan perut penuh sampah.

Menurut sebuah laporan yang diterbitkan oleh badan kesehatan PBB (WHO), plastik berukuran mikro ada di mana-mana, termasuk dalam air minum, baik bersumber dari keran air di perumahan (PAM) maupun dalam

---

<sup>32</sup> Ibid hal. 25.

botol minuman kemasan. Kemungkinan besar, berasal dari pengolahan dan distribusi.<sup>33</sup>

Studi yang dilakukan Andreas Agus Kristanto Nugroho dari kantor Ecological Observation And Wetlands Conservation (Ecoton) pada awal September 2018 menunjukkan bahwa mikro plastik berukuran kurang dari 5 mm tidak hanya mencemari lingkungan, tapi juga mengancam makhluk hidup, tak terkecuali manusia. Dari total 40 feses (kotoran manusia) yang diambil dari berbagai kota di Jawa dan Bali, tak satu pun dari sampel tersebut luput dari kontaminasi mikropastik.

Julukan sebagai negara nomor dua penghasil sampah plastik di dunia telah merugikan pihak Indonesia. Penanganan sampah di Indonesia hingga saat ini masih dalam perlakuan paling sederhana, yaitu kumpul, angkut, dan buang. Selama puluhan tahun pola penanganan tersebut telah berlangsung dan terpatneri menjadi kebijakan yang umum dilaksanakan pemerintah. Pola pengelolaan sampah berjalan karena dilandasi oleh *mindset* bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak berguna, oleh karena itu harus dibuang, sehingga pendekatan yang dijalankan adalah pendekatan melalui penyelesaian di tempat pemrosesan akhir (*end of pipe*).<sup>34</sup>

Sampah memang terlihat kecil namun sampah bisa menjadi bencana bagi dunia jika manusia tidak mampu mengendalikan dan mengelolanya

---

<sup>33</sup>Genti Harsono, *Hidrografi Berbasis Ekonomi Biru*, (Yogyakarta: Pandivia Buku, 2020). hal. 55.

<sup>34</sup>Ibid hal.56.

dengan baik. Generasi muda adalah tombak utama kesuksesan suatu negara. Oleh karena itu diharapkan para generasi muda atau mahasiswa yang menjadi penerus bangsa harus mampu berfikir kritis tentang berbagai problematika yang telah hadir dikalangan masyarakat sekarang, yaitu tentang pencemaran lingkungan yang di akibatkan oleh sampah.

#### **N. Perlu Partisipasi Semua Pihak**

Walaupun saat ini era industri telah berkembang pesat dan semakin maju, hasil akhir terbesar suatu produk tetaplah sampah. Dengan semakin banyak dan beragamnya sampah, tentu saja diperlukan pola pengolahan sampah terpadu (*integrated solid waste*) yang efektif tanpa mengandalkan pihak untuk menanggulangi masalah yang sewajarnya menjadi tanggung jawab masing-masing.

Dalam upaya pencapaian kesuksesan, terdapat beberapa syarat utama mengenai persepsi sampah dan pengelolaannya. Pertama, tidak semua sampah adalah lawan, melainkan kawan yang dapat diberdayakan, baik sebagai bahan baku maupun sumber energi. Kedua, perlunya kerja sama semua pihak berdasarkan proporsi tanggung jawab, peran, dan kemampuan yang telah disepakati.<sup>35</sup>

Keterlibatan dan kerja sama pihak terkait dalam pola pengelolaan sampah sangat diperlukan. Di Indonesia, sebenarnya pola ini mengikutsertakan peran institusi formal, arga pemukiman, dan sektor

---

<sup>35</sup>Rudi Hartono, *Penanganan Dan Pengelolaan Sampah*, (Bogor: Niaga Swadaya, 2008), hal.18.

informal. Pengumpulan sampah sementara, transportasi, dan pembuangan akhir sampah didominasi oleh institusi formal yaitu, pemerintah. Peran warga pada titik pengumpulan sampah, sedangkan sektor informal, seperti pemulung dan pengepul hanya bergerak dalam pengumpulan dan perdagangan sampah layak jual. Di beberapa lokasi, ada warga pemukiman yang mulai mengolah sampah secara terpadu. Namun, jumlahnya masih sangat sedikit dan kurang memberi pengaruh signifikan secara keseluruhan.

Pengelolaan sampah melalui pola pengembangan sampah terpadu memang tidak mudah, bahkan sejak awal diperkenalkan, yaitu sekitar tahun 80-an. Masih banyak hambatan dalam realisasinya, baik dalam hal regulasi, kelembagaan, ekonomi, sosial, maupun budaya. Padahal, jika dioptimalkan, kontribusi pemanfaatan sampah akan signifikan dan dapat mengurangi beban pemerintah dalam mengelola sampah.<sup>36</sup>

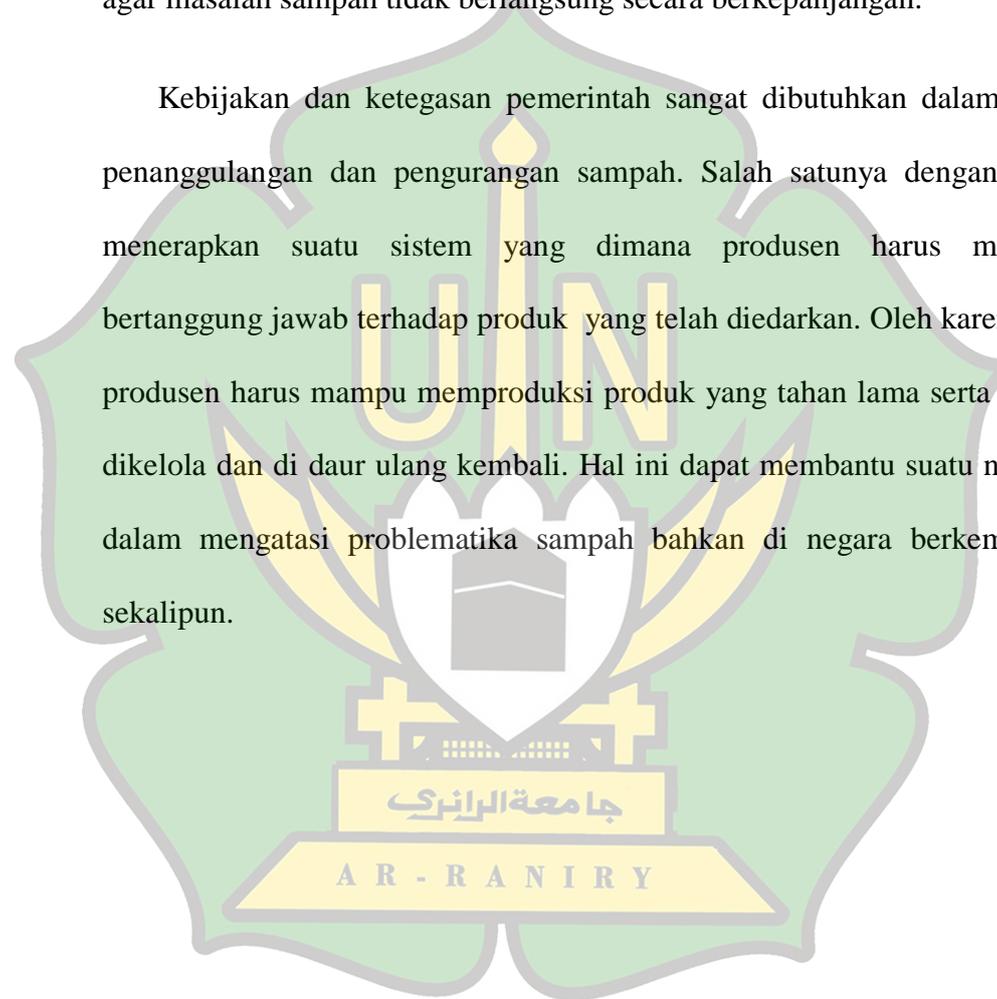
Di beberapa negara maju, seperti Uni-Eropa, Kanada, Amerika Serikat, Australia, Taiwan, Korea Selatan, dan Jepang, pengelolaan sampah sudah dimulai dari tingkat pembuatan produk yaitu produsen melalui penerapan EPR (*Extended Producer Responsibilities*) yang diwajibkan oleh pemerintahannya. EPR merupakan suatu konsep yang meminta para produsen barang untuk secara langsung bertanggung jawab atas produk yang telah diedarkan pasca pakai. Produsen diminta membuat produk yang tahan lama (*durable*) serta dapat di kelola maupun

---

<sup>36</sup>Ibid, hal. 19.

dimanfaatkan kembali. Dengan adanya konsep EPR ini, bukanlah tidak mungkin masalah sampah dapat sedikit teratasi walaupun tidak mungkin masalah sampah dapat sedikit teratasi walaupun diperlukan aktualisasi maksimal dari setiap negara, termasuk negara berkembang. Tujuannya agar masalah sampah tidak berlangsung secara berkepanjangan.<sup>37</sup>

Kebijakan dan ketegasan pemerintah sangat dibutuhkan dalam misi penanggulangan dan pengurangan sampah. Salah satunya dengan cara menerapkan suatu sistem yang dimana produsen harus mampu bertanggung jawab terhadap produk yang telah diedarkan. Oleh karena itu produsen harus mampu memproduksi produk yang tahan lama serta dapat dikelola dan di daur ulang kembali. Hal ini dapat membantu suatu negara dalam mengatasi problematika sampah bahkan di negara berkembang sekalipun.



---

<sup>37</sup>Ibid, hal.20.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Fokus Dan Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterlibatan mahasiswa relawan dalam pengelolaan sampah berbasis kampus di Bank Sampah Universitas Syiah Kuala?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong keterlibatan mahasiswa relawan dalam pengelolaan sampah berbasis kampus?
3. Apa manfaat yang di dapatkan mahasiswa relawan dalam melakukan pengelolaan sampah berbasis kampus?

#### **B. Pendekatan Metode Penelitian**

Metode yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif atau bisa disebut dengan metode penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah yaitu penelitian yang berdasarkan data deskriptif baik itu berupa tulisan atau lisan orang-orang serta perilaku yang diamati dengan menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk menemukan data yang akurat untuk mengamati dan memahami subjek ataupun yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman

berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada didalam masyarakat.

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.<sup>38</sup>

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah keterlibatan mahasiswa dalam pengelolaan sampah berbasis kampus. Kriteria yang akan informan teliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menjadi relawan dalam pengelolaan sampah berbasis kampus.

Pada penelitian ini 13 orang yang akan menjadi informan, 1 orang pengurus bank sampah Unsyiah, 2 orang pekerja Bank Sampah Universitas Syiah Kuala dan 10 orang mahasiswa relawan Bank Sampah Universitas Syiah Kuala.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karna peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung.dalam penelitian ini

---

<sup>38</sup> Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian* (Zifatama Jawara, 2018) hal:143

peneliti menggunakan teknik observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Sebelum menulis hasil penelitian peneliti melakukan pemantauan kegiatan atau observasi lapang terlebih dahulu yang telah dilakukan beberapa bulan yang lalu sebelum pandemi COVID-19

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan kunci bukan hanya informan kunci peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kehidupan nyata. Wawancara ini dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data, oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa informan kunci antara lain, pengurus Bank Sampah Universitas Syiah Kuala dan beberapa mahasiswa relawan. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan mahasiswa dalam pengelolaan sampah berbasis kampus.

## 3. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber, misal LSM.

Metode dokumentasi menurut Arikunto yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Berdasarkan kedua pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteleti.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dan menelaah beberapa dokumen-dokumen guna untuk memeperkuat bahan rujukan pada penelitian ini. Kemudian peneliti juga mengambil beberapa gambar atau foto tempat lokasi peelitian dan kegiatan-kegiatan selama di tempat penelitian yang bertujuan sebagai bukti penguat dalam penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat

---

<sup>39</sup>Ibid, hal. 72.

kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>40</sup>

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode deskriptif analisis sehingga dapat menarik kesimpulan yang data di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Langkah dalam analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memeberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.<sup>41</sup>

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentranfortasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Langkah-langkah yang dilakukan dalam reduksi data, diantaranya: menajamkan anlisis, menggolongkan atau mengkategorisasikan kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data,

---

<sup>40</sup> Ibid, hal:243

<sup>41</sup> Ibid hal:247

sehingga dapat di tarik kesimpulan dan diverifikasi. Data yang di reduksi merupakan seluruh data mengenai permasalahan penelitian.<sup>42</sup>

Maka dalam penelitian ini peneliti menyederhanakan data, penggolongan data dan pembuangan data yang tidak perlu guna untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

## 2. Penyajian data

Penyajian data dapat mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan karena penyajian data dapat di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lainnya. Dengan hal ini maka dapat mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, memikirkan rancangan kerja berikutnya sesuai dengan apa yang telah di pahami.

## 3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data.

Adapun langkah-langkah yang ingin peneliti lakukan yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus Bank Sampah, mengumpulkan data yang mahasiswa peroleh dari

---

<sup>42</sup> Albi, Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Cv Jejak, 2018) hal. 110.

hasil wawancara dengan pekerja Bank Sampah, mengumpulkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan mahasiswa relawan BS USK, serta menafsirkan data yang telah peneliti peroleh dan kemudian menarik kesimpulan terhadap apa yang telah di teliti.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Bank Sampah Universitas Syiah Kuala (BSU)

Bank sampah unsyiah berdiri sejak tahun 2019. Bank sampah tersebut merupakan salah satu program peduli lingkungan. Bank Sampah tersebut berdiri atas dasar inisiatif salah seorang anggota dharma wanita Universitas Syiah Kuala (USK) yaitu ibu Rama Herawati. Selain itu beliau juga salah satu perempuan penggiat lingkungan dan beliau juga pendiri sekaligus pengurus bank sampah di Desa Blang Krueng. Terinspirasi dari bank sampah Blang Krueng beliau memberikan gambaran-gambaran dan penguasaan kepada anggota dharma wanita lainnya bahwa betapa indah dan bersihnya jika lingkungan kampus bisa melakukan pengelolaan sampah dengan baik dan benar. Kemudian para dharma wanita di lingkungan beliau mulai teredukasi dan bahkan menyarankan pejabat pemerintahan Universitas Syiah Kuala untuk membentuk suatu program yaitu Bank Sampah Unsyiah. Bank sampah ini berdiri atas dasar kegalauan terhadap lingkungan sekitar terkhususnya lingkungan Universitas yang semakin hari semakin buruk karena kurangnya perhatian terhadap sampah, selama ini sampah hanya di perlakukan seperti biasa yaitu ambil angkut dan dibuang bahkan juga dibakar. Padahal dalam teori-teori

telah banyak menjelaskan tentang pengelolaan dan pengolahan sampah dengan baik dan benar. Tetapi hanya sedikit masyarakat yang menerapkan atau melakukan praktek di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu ide untuk penerapan sistem Bank Sampah harus masuk kedalam dunia pendidikan yang dimana diharapkan dengan masuknya program ini ke dunia pendidikan di harapkan masalah tentang persampahan itu selesai.

Peneliti mewawancarai salah satu pengurus BS USK yaitu buku Rama mengatakan:

“Seharusnya setiap instansi harus ada Bank Sampah karena sebenarnya sampah itu bukan urusan total pemerintah tapi urusan sampah itu adalah urusan bersama semuanya yang berarti setiap orang yang menghasilkan sampah maka harus bertanggung jawab dengan sampahnya. Jikalau hal itu sudah disepakati semuanya maka urusan lain akan terlihat mudah.”<sup>43</sup>

Dunia persampahan telah memperburuk kondisi lingkungan. Masyarakat sering menyepelekan hal terkait sampah dengan membuang sampah sembarangan, membakar sampah sembarang yang bisa menyebabkan pencemaran polusi dengan zat beracun dan melakukan pembuangan limbah yang tak terkendali. Dengan berbagai macam problematika sampah tersebut membuat instansi universitas syiah kuala menyetujui adanya pembuatan program bank sampah yang berbasis kampus yang dimana dunia pendidikan, mahasiswa dan para intelektual-intelektual kampus yang akan menjadi sasaran utama dalam

---

<sup>43</sup>Hasil Wawancara Dengan ibu Rama Herawati, pengurus Bank Sampah Universitas Syiah Kuala (BS USK), 12 September 2020

proses pengedukasian terkait pengelolaan dan pengolahan sampah. Karena dunia pendidikan dianggap sebagai target yang cocok untuk pemupukan dasar tentang penerapan ilmu terkait sampah dan lingkungan yang kemudian nantinya bisa membantu merubah kebiasaan dan pola pikir masyarakat sekitar tentang bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Aksi pertama BS USK ini adalah mengawal salah satu acara di Unsyiah dengan mengawal sampah, menimbang sampah, memilah sampah dan menyelesaikannya dengan baik. Hal itu membuat semua orang terkagum-kagum dan bangga karena ternyata akhirnya BSU bisa mengelola sebuah acara besar dengan tanpa meninggalkan sampah. Sejak saat itulah mulai di resmikannya BS USK (Bank Sampah Universitas Syiah Kuala) dan eksistensi BSUSK semakin meningkat.

Di BSUSK yang menjadi sasaran utama pengedukasian bukan hanya kepada mahasiswa dan dosen akan tetapi juga kepada petugas kebersihan kampus dan setiap fakultas yang ada di lingkungan Universitas Syiah Kuala serta masyarakat umum yang berkegiatan di sekitar lingkungan USK. Sekarang pihak rektor USK telah membuat surat edaran bahwasanya dilarang menggunakan plastik, botol kemasan sekali pakai dan styrofoam di setiap acara yang diadakan oleh pihak kampus dan dipastikan setiap acara yang dilakukan harus ramah lingkungan. Berdasarkan surat edaran tersebut jika ada yang tidak mematuhi aturan maka akan di ingatkan kembali

dan diberikan pengedukasian lebih terhadap si pelanggar. dalam hal ini salah satu mimpi BSUSK adalah ingin mengantarkan Aceh sebagai pengantar atau perintis untuk indonesia bersih 2025.

Saat ini BSUSK telah memiliki beberapa relawan yang turut membantu dalam melakukan pengelolaan sampah yang berbasis kampus serta melakukan pengedukasian terkait sampah kepada masyarakat dan lingkungan lingkungan sekitar. Dimana para relawan tersebut adalah mahasiswa-mahasiswa yang bukan hanya berasal dari Unsyiah saja akan tetapi juga dari berbagai kampus yang ada di Banda Aceh Seperti Uin Ar-Raniry, STKIP BBG, Alwasliyah, U'budiyah, Unmuha dan Serambi Mekkah.<sup>44</sup> Disini pihak BSU tidak membatasi setiap mahasiswa yang ingin bergabung dan menjadi relawan, dari kampus manapun mereka berasal asalkan memiliki niat yang tulus untuk membangun negeri yang bebas dari sampah maka mereka dipersilahkan untuk bergabung menjadi *hero* (pahlawan) untuk lingkungan dan hasilnya ada beberapa mahasiswa-mahasiswa yang telah konsisten untuk mendedikasikan diri untuk menjadi relawan tetap di BSUSK hingga sekarang.

---

<sup>44</sup>Hasil Observasi terhadap mahasiswa relawan di Bank Sampah Unsyiah, 29 Agustus 2020

**Tabel 4.1 Daftar Nama Pekerja Bank Sampah Universitas Syiah Kuala.**

No	Nama	Jabatan Dalam Tim
1.	Ir. Rama Herawati, M.P	Ketua Tim
2.	Erwin, S.Sos	Wakil Ketua I
3.	Jakfar, S.T	Wakil Ketua II
4.	Nova Ernyda, S.Si	Sekretaris
5.	Meri Dasiska, S.Si	Waki Sekretaris
6.	Muhammad	Pegawai
7.	Syakban	Pegawai
8.	Mukhtar	Pegawai
9.	Azwar	Pegawai
10.	Samwir	Pegawai
11	Sofyan Akbar	Pegawai
12.	Marzuki	Pegawai

Sumber: Profil Bank Sampah USK, diambil pada tanggal 29 agustus 2020

## 2. Visi Misi BSU

Sebagai wadah tempat pendidikan dan pembinaan yang berbasis lingkungan kampus maka disusunlah sebuah visi misi sebagai acuan dalam menjalankan aktivitas.

Visi Bank Sampah USK adalah mewujudkan lingkungan sekitar dan kampus yang bersih dan bebas sampah serta membuat seluruh Universitas yang ada disekitar menjadi duta-duta kebersihan.

Misi Bank Sampah USK adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman secara menyeluruh bahwa sampah harus dikelola dengan baik.
- b. Membiasakan budaya hidup tanpa plastik dengan memberhentikan semua penggunaan plastik sekali pakai di setiap acara yang di laksanakan di USK.
- c. Menciptakan generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan terkhusus sampah.

### **3. Sasaran Pelayanan Pegedukasian**

Dalam penelitian ini peneliti mengamati bahwa Proses pengedukasian yang dilakukan oleh BSUSK adalah secara lisan serta praktek langsung yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepekaan semua orang terhadap lingkungan terkhususnya dalam mengelola sampah. Sasaran dalam pengedukasian yang dilakukan adalah kepada mahasiswa, pimpinan dan para dosen Universitas Syiah Kuala, petugas kebersihan Universitas Syiah Kuala, serta masyarakat umum yang melakukan acara di lingkungan Universitas Syiah Kuala seperti

acara pernikahan yang dilaksanakan di Gedung AAC Dayan Dawood.<sup>45</sup>

#### 4. Sistem Pengelolaan Sampah Di BSUSK

Sistem pengelolaan sampah di BSUSK adalah sistem pengelolaan sampah yang berbasis kampus. Hampir semua sampah yang berada di BSUSK berasal dari sampah di lingkungan USK selain itu juga hasil dari sampah yang berasal dari acara-acara besar yang dilaksanakan di Gedung AAC Dayan Dawood milik USK seperti acara pesta pernikahan. Seluruh fakultas yang ada di USK diharuskan untuk menyeteror setiap sampahnya seperti sampah daun dan sampah lainnya kepada BSUSK yang dilakukan oleh setiap petugas kebersihan kampus. BSUSK tidak hanya melayani setiap fakultas saja akan tetapi BSU juga melayani sampah pribadi dalam artian sampah yang dibawa oleh nasabah secara pribadi tanpa mengatasnamakan instansi manapun misalnya seperti dosen, dan mahasiswa secara pribadi. Pada saat penyeteroran sampah maka sampah tersebut akan ditimbang terlebih dahulu dan kemudian akan dicatat kedalam buku catatan penyeteroran sampah nasabah.

Setelah sampah terkumpul maka sampah-sampah tersebut seperti sampah plastik, sampah kertas dan duplex akan dijual kepada loak dan hasil penjualan itu akan diberikan kembali kepada nasabah sesuai

---

<sup>45</sup>Hasil Observasi terhadap kegiatan pengedukasian di Bank Sampah Unsyiah, 30 Desember 2020

dengan berat timbangan sampahnya tersebut. Sedangkan sampah daun akan digiling dengan mesin penggiling khusus dan setelah digiling daun tersebut akan diolah menjadi pupuk kompos, setelah itu pupuk kompos tersebut akan diberikan kembali kepada nasabah yang menyetorkan sampah daun tersebut. Akan tetapi sekarang BSUSK sudah tidak menampung lagi botol minuman plastik.<sup>46</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Keterlibatan Mahasiswa Relawan Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Kampus Di Bank Sampah Unsyiah (BSUSK)**

Sampah sudah menjadi problematika besar dalam kehidupan. bukan hanya di lingkungan masyarakat akan tetapi juga di lingkungan perkantoran pemerintahan maupun non pemerintah, bahkan di tempat pendidikan seperti sekolah, pesantren dan juga kampus. Terkait isu tentang sampah memang harus diselesaikan dengan baik, tepat, dan cepat sebelum alam murka karena sampah.

Dalam hal ini peran dan keterlibatan para generasi muda terkhususnya para mahasiswa yang nantinya akan menjadi penggerak bagi kemajuan bangsa sangat dibutuhkan agar permasalahan masyarakat terkhususnya terkait dengan lingkungan bisa diselesaikan dengan baik.

---

<sup>46</sup>Hasil Observasi terhadap pengelolaan sampah di Bank Sampah USK 30 Desember 2019.

Bank Sampah USK telah melibatkan mahasiswa dalam program perlindungan lingkungan tersebut. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa relawan terlibat aktif baik itu dalam melakukan pengelolaan sampah maupun pengedukasian sampah. Pengedukasian yang dilakukan adalah secara lisan dan praktek langsung di lapangan.

Mahasiswa-mahasiswa relawan tersebut bukan hanya berasal dari Universitas Syiah Kuala saja akan tetapi juga berasal dari berbagai Universitas yang ada di Banda Aceh dan Aceh Besar baik itu Universitas negeri maupun swasta seperti UIN Ar-Raniry, STKIP BBG, Alwaslyiah, Serambi Mekkah, U'budyiah, Abulyatama dan Muhammadiyah. Dalam hal ini peneliti mewawancarai pengurus BSU buk Rama mengatakan bahwa:

“BSUSK tidak ingin mengkotak-kotakkan dalam artian tidak ada batasan untuk bergabung menjadi relawan dan turut serta dalam kegiatan BSUSK. Dari kampus manapun ia berasal kami akan menerima dengan senang hati karena disini kita berbicara tentang lingkungan, dan jika berbicara tentang lingkungan itu berarti telah menyangkut semua aspek. Menurut kami darimanapun asal kampusnya jika mereka memang benar-benar tulus untuk melakukan perubahan demi mewujudkan lingkungan yang baik dan bersih maka silahkan bergabung dan menjadi bagian dari BSUSK. Tapi sejauh ini menurut hasil pemantauan saya, dari sekian banyak mahasiswa relawan BSUSK hanya 50 persen yang konsisten untuk terlibat aktif di setiap kegiatan”<sup>47</sup>

Untuk terlibat dalam kegiatan menjaga lingkungan tidak membutuhkan kriteria khusus akan tetapi hanya membutuhkan niat yang tulus serta konsisten untuk tetap selalu menjadi relawan dalam

---

<sup>47</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Rama Herawati, Pengurus Bank Sampah USK, 25 September 2020

menjaga lingkungan serta bertanggung jawab terhadap dunia persampahan.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu mahasiswa relawan BSUSK yaitu Ryian. Ryian mengatakan bahwa:

“Mahasiswa-mahasiswa relawan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh BSUSK seperti melakukan kegiatan edukasi di acara pernikahan yang di laksanakan di Gedung AAC Dayan Dawood dimana para relawan BSUSK akan mengedukasi para tamu yaitu ketika selesai makan untuk harus meletakkan piring kotor ke tempat yang sudah disediakan dan mengedukasi para tamu bahwa jika masih terdapat sisa makanan maka sisa makanan tersebut jangan di buang sembarang karena sampah sisa makanan itu bisa diolah menjadi pupuk. Selain itu dilakukan juga kunjungan kampus yang bertujuan untuk melihat kondisi dan situasi lingkungan kampus(Universitas Syiah Kuala) apakah sampahnya sudah terkontrol atau belum baik itu saat melakukan acara seminar atau lain sebagainya. jika kondisi sampahnya masih dalam keadaan tidak terurus maka akan segera dilakukan pengedukasian lebih lanjut. Selain melakukan pengedukasian sampah, mahasiswa relawan juga melakukan praktek langsung kegiatan menanam bibit tanaman di BSUSK seperti cabai, sawi, terong, daun mint, dan tanaman lainnya dimana semua tanaman itu diolah dan ditanam tanpa penggunaan bahan kimia akan tetapi menggunakan pupuk organik yang berasal sampah sisa makanan dan daun kering dari lingkungan sekitaran kampus”.<sup>48</sup>

Selain itu peneliti juga mewawancarai mahasiswa relawan lainnya yaitu Sahlan. Sahlan menceritakan salah satu pengalaman terhebatnya selama menjadi anggota relawan di BSUSK. Sahlan mengatakan bahwa:

“Bahkan mengawal dan melakukan acara yang bertingkat nasional juga menjadi pengalaman tersendiri untuk para mahasiwa relawan BSU terkhususnya saya sendiri seperti melakukan pgedukasian pada acara MTQN di tahun 2019 yang digelar di Universitas Syiah Kuala,

---

<sup>48</sup>Hasil Wawancara dengan Muhammad Riyan, mahasiswa relawan di Bank Sampah USK, 29 Agustus 2020.

pada kegiatan tersebut para mahasiswa relawan berperan sangat aktif dalam memerangi sampah yang dimana dihadiri oleh mahasiswa dari berbagai Universitas di Indonesia, mulai dari melakukan pengedukasian terhadap para tamu, pengunjung, bahkan para pedagang yang berjualan disekitar area acara. Setelah semua sampah terkumpul maka sampah tersebut akan di bawa ke BSUSK untuk segera diolah dan dipilah sesuai jenisnya dengan baik dan benar dan hebatnya yang melakukan semua itu adalah mahasiswa relawan yang telah berpartisipasi untuk kegiatan tersebut”.<sup>49</sup>

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa Untuk terlibat dalam kegiatan menjaga lingkungan tidak membutuhkan kriteria khusus akan tetapi hanya membutuhkan niat yang tulus serta konsisten untuk tetap selalu menjadi relawan dalam menjaga lingkungan serta bertanggung jawab terhadap dunia persampahan. Mahasiswa relawan BSUSK telah memiliki rasa keresahan tersendiri terhadap ketidakstabilan kebersihan lingkungan sekitar yang membuat mereka sadar bahwa turun tangan generasi muda untuk menyelesaikan masalah tersebut sangatlah dibutuhkan. Salah satunya dengan cara ikut terlibat aktif dalam mengedukasi dan memberikan contoh praktek kepada masyarakat tentang cara memilah sampah dengan baik dan benar. Dalam hal ini tidak semua mahasiswa relawan terlibat aktif dalam setiap kegiatan akan tetapi 50 persen dari mereka tetap masih konsisten untuk bergabung dan mengikuti setiap kegiatan di BSUSK hingga sekarang. Kemudian peneliti juga mewawancarai pengurus BSUSK yaitu ibu Rama. Beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>49</sup>Hasil Wawancara dengan Sahlan, mahasiswa relawan di Bank Sampah USK, 29 Agustus 2020.

“Hal itu dilakukan untuk menumbuhkan rasa kepekaan dan kepedulian masyarakat kita untuk selalu menjaga lingkungan sekitar dan terbiasa untuk memilah sampah dengan baik dan benar.”<sup>50</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Putri salah satu relawan BSUSK mengatakan bahwa:

“Selain beredukasi, terkadang kami juga turut melayani para nasabah yang ingin menyetor sampahnya seperti menimbang sampah, dan memilah sampah kertas. Tapi sekarang kami sudah mengurangi kegiatan itu karena pandemi”<sup>51</sup>

Menurut hasil penuturan dari Novira salah satu mahasiswa relawan BSU, Novira mengatakan bahwa:

“Meskipun terjadinya penurunan aktifitas bukan berarti tidak adanya kegiatan sama sekali. Hanya saja kegiatan-kegiatan yang sebelumnya patroli sampah sekarang menjadi kegiatan penghijauan. Kegiatan pengelolaan sampah tetap dijalankan akan tetapi harus dengan syarat dan mematuhi protokol kesehatan selama covid 19. Adapun kegiatan mahasiswa relawan saat pandemi seperti menanam bibit tanaman, membantu memilah kertas hasil setoran nasabah dan membantu pekerja untuk pembuatan pupuk organik. Selama pandemi pihak BSUSK hanya mengizinkan dua relawan saja yang bisa berkunjung ke BSUSK untuk melakukan kegiatan tersebut.”<sup>52</sup>

Sebelum kota Banda Aceh ditetapkan sebagai zona merah covid 19 mahasiswa relawan juga sempat melakukan aktivitas bazar amal menurut hasil wawancara dengan kak Meri salah satu pekerja di BSUSK. Meri mengatakan bahwa :

“Sebelum kota Banda Aceh ditetapkan sebagai daerah zona merah saya dan mahasiswa relawan melakukan kegiatan bazar amal dimana BSUSK melakukan open donation untuk barang-barang bekas yang

---

<sup>50</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Rama Herawati, pegurus Bank Sampah USK, 25 September 2020

<sup>51</sup>Hasil Wawancara dengan putri, mahasiswa relawan pengelolaan sampah di Bank Sampah USK, 23 Agustus 2020

<sup>52</sup>Hasil Wawancara dengan Novira, mahasiswa relawan pengelolaan sampah di Bank Sampah USK, 29 Agustus 2020.

masih layak pakai seperti tas, buku, baju sepatu dan jilbab. Dimana pembelinya itu adalah rata-rata petugas kebersihan di Universitas syiah kuala. Kemudian hasil dari penjualan barang-barang tersebut akan digunakan untuk membeli beberapa bahan pokok seperti minyak makan, beras, gula dan telur yang kemudian akan dibagikan kembali kepada para mereka yang membeli barang-tersebut. Jadi, semua itu dari mereka untuk mereka dan kembali pada mereka.kegiatan itu dilakukan bertujuan untuk menjaga diri dari sifat mubazir yang akhirnya bisa menjadi sampah. Padahal benda-benda tersebut masih bisa digunakan oleh orang lain.”<sup>53</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa relawan selain untuk menjaga ketertiban sampah sekitar mereka juga mengajak masyarakat untuk selalu berbuat kebaikan dan mencoba mengaitkan hubungan sosial antara agama dan lingkungan.

Peneliti mewawancarai salah satu pekerja BSUSK yaitu pak mukhtar beliau bertugas sebagai pengolah pupuk organik, beliau mengatakan bahwa:

“Saya merasa terbantu dengan keterlibatan para mahasiswa relawan, mereka memudahkan sedikit pekerjaan saya seperti ketika ada acara besar di unsyiah mereka selalu memberikan sisa makanan yang telah terpisah dan terpilah rapi untuk saya olah tanpa saya pilah lagi tapi itu terjadi sebelum pandemi muncul dan ketika pandemi seperti ini terkadang mereka juga membantu saya seperti menyiram tanak pupuk kompos, setidaknya saya bangga pada mereka yang mau dan rela terlibat dalam urusan sampah selama ini yang faktanya tidak semua orang mau berurusan dengan dunia persampahan yang dianggap kotor dan menjijikkan”<sup>54</sup>

Selain itu, keterlibatan mahasiswa relawan dalam pengelolaan sampah di BSUSK juga sangat membantu para pekerja yang bertugas

---

<sup>53</sup>Hasil Wawancara dengan kak Meri Dasiska, pekerja di Bank Sampah USK, 14 September 2020.

<sup>54</sup>Hasil Wawancara dengan bapak Mukhtar, pekerja di Bank Sampah USK, 29 Agustus 2020

di BSUSK. Kemudian peneliti juga mewawancarai salah satu relawan BSUSK, Winda mengatakan bahwa:

“Saya sering bergabung pada kegiatan patroli sampah diacara pesta pernikahan yang mengundang pihak BSUSK. Saya juga sering mengunjungi BSUSK disana ada banyak hal yang bisa saya lakukan seperti merapikan kotak makanan hasil setoran para nasabah, bersih-bersih di BSUSK dan lain-lain. Tapi sekarang kegiatan tersebut sudah dibatasi karena kondisi yang sedang pandemi”.<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bisa diketahui bahwa keterlibatan dan ketertarikan para mahasiswa relawan terhadap kegiatan-kegiatan dan aksi peduli lingkungan yang dilakukan BSUSK sangat memberikan dampak positif baik itu untuk dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Mahasiswa relawan banyak terlibat dalam berbagai kegiatan di BSUSK seperti patroli sampah, beredukasi pada siswa-siswa di sekolah dan mengolah sampah di BSUSK. Akan tetapi untuk saat ini kegiatan-kegiatan tersebut sedang dibatasi karena kondisi dan situasi sedang tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat keramaian karena pandemi, kegiatan-kegiatan peduli lingkungan tersebut digantikan dengan kegiatan penanaman bibit sayuran atau penghijauan yang dilakukan di lingkungan BSUSK dengan jumlah yang dibatasi dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Winda, mahasiswa relawan pengelolaan sampah di Bank Sampah USK, 27 September 2020.

## 2. Faktor-Faktor Pendorong Keterlibatan Mahasiswa Relawan Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Kampus

Selain dari keterlibatan mahasiswa relawan dalam melakukan pengelolaan sampah berbasis kampus ternyata ada beberapa faktor utama yang membuat mereka memilih terjun ke dunia *environmental*(lingkungan)dan terlibat dengan persampahan. Pada penelitian ini salah satu mahasiswa relawan BSUSK yaitu ruaida mengatakan bahwa:

“Penedukasian yang dilakukan oleh tim mahasiswa relawan BSUSK kepada masyarakat maupun siswa dan mahasiswa membuat saya tertarik untuk bergabung menjadi tim relawan BSUSK. Selain itu faktor lainnya adalah keresahan yang saya rasakan ketika melihat sampah yang dibuang begitu saja dengan keadaan yang sangat buruk seperti mencampur antara sampah organik dan non organik. Padahal jika sampah bisa dikelola dengan baik maka sampah yang dianggap tidak berguna tersebut bisa menjadi hal yang menguntungkan baik dari sisi ekonomi, lingkungan dan juga sosial”.<sup>56</sup>

Kemudian peneliti juga mewawancarai relawan lainnya, Restu mengatakan bahwa:

“Saya suka berinovasi menemukan hal-hal baru, awalnya saya hanya tau bahwa sampah hanya tetap jadi sampah. Tapi, di BSUSK sampah bisa disulap menjadi apa saja yang pastinya membawa dampak positif bagi lingkungan bukan hanya di lingkungan kampus akan tetapi juga di lingkungan masyarakat sekitar. Hal itulah yang membuat saya tertarik untuk bergabung menjadi salah satu dari sekian mahasiswa relawan BSUSK”.<sup>57</sup>

Sistem pengelolaan sampah yang dilakukan di BSUSK sangat menarik minat para generasi muda yang dapat memberikan dampak

<sup>56</sup>Hasil Wawancara dengan Ruaida Arfah, mahasiswa relawan pengelolaan sampah di Bank Sampah USK, 1 September 2020

<sup>57</sup>Hasil Wawancara dengan Restu, mahasiswa relawan pengelolaan sampah di Bank Sampah USK, 1 September 2020.

yang sangat luar biasa bagi perubahan lingkungan. Selanjutnya wawancara dengan Riyan mengatakan bahwa:

“saya merasa risih dan galau kenapa kampus yang seharusnya menjadi contoh panutan berubah menjadi kotor karena faktor lingkungan yang kurang terjaga. Selain itu kita ingin menunjukkan kepada masyarakat bahwa kampus itu tidak hanya menghasilkan prestasi akademik saja tapi juga bisa menghasilkan prestasi dan kreatifitas lainnya salah satunya kreatifitas dalam menjaga lingkungan. Selain itu untuk memberikan edukasi kepada masyarakat umum maupun siswa dan mahasiswa hal itu tidak cukup jika hanya dilakukan sendirian tetapi membutuhkan juga teman atau orang lain yang mau bergerak untuk mewujudkan kembali kebersihan lingkungan. Hal itulah yang membuat saya memantapkan hati untuk bergabung menjadi salah satu relawan di BSUSK”.<sup>58</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa semangat dan tekad yang kuat dalam hal pengembangan dan perubahan sangat membantu untuk kemajuan bangsa. Mahasiswa relawan BSUSK telah hadir dan bersedia terlibat dalam aksi penyelamatan lingkungan dari sampah yang dimana gerakan itu muncul atas dasar keresahan dan kekhawatiran tentang isu sampah yang semakin lama semakin mendunia. Tapi sayangnya dari sekian banyaknya manusia di bumi ini tidak semuanya mampu berfikir untuk sebuah perubahan dan kemajuan baik itu untuk diri sendiri maupun untuk bangsa khususnya terkait tentang isu lingkungan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan berbagai macam pengakuan yang berbeda yang pada dasarnya berujung pada aspek perlindungan lingkungan serta untuk mewujudkan masyarakat yang

---

<sup>58</sup>Hasil Wawancara dengan Riyan, mahasiswa relawan pengelolaan sampah di Bank Sampah Unsyiah, 2 September 2020.

sadar dan peka tentang kebersihan lingkungan dan rasa tanggung jawab terhadap sampah.

### **3. Manfaat Yang Di Dapatkan Mahasiswa Relawan Dalam Melakukan Pengelolaan Sampah Berbasis Kampus.**

Kondisi lingkungan yang terjaga dapat memberikan dampak yang luar biasa bagi suatu negara, baik itu dari segi ekonomi, kesehatan maupun pariwisata. Lingkungan yang bersih dan terjaga muncul dari kesadaran dan rasa kepekaan masyarakat yang peduli serta memiliki tanggung jawab terhadap sampahnya sendiri bukan hanya sampah akan tetapi juga penebangan liar, pembakaran hutan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata kehadiran BSUSKini telah memberikan banyak manfaat untuk mahasiswa relawan baik itu di segi pengetahuan maupun praktek. Peneliti mewawancarai beberapa mahasiswa relawan salah satunya irfan. Irfan mengatakan bahwa:

“Selama saya bergabung menjadi salah satu mahasiswa relawan di BSU Manfaat yang bisa saya rasakan sampai sekarang adalah saya sudah mulai lebih bertanggung jawab terhadap sampah saya sendiri dan memilah sampah saya dan kemudian saya membawanya ke BSUSK untuk diproses lebih lanjut. Selama ini saya menganggap sampah hanya sekedar sampah tapi sekarang saya sudah membuang jauh pemikiran seperti itu. Bahkan sekarang saya tidak menggunakan botol plastik sekali pakai lagi saya menggantikannya dengan tumbler.”<sup>59</sup>

Ternyata memang tidak bisa dipungkiri bahwa dalam menjalankan roda kehidupan, manusia sebagai pelaku utama sangat memengaruhi

---

<sup>59</sup>Hasil Wawancara dengan Irfan, mahasiswa relawan pengelolaan sampah di Bank Sampah USK, 3 september 2020

kondisi lingkungan sekitar. Selama manusia dapat menjaga keseimbangan lingkungan, maka lingkungan sekitar akan terawat dan kenyamanan akan dapat dirasakan. Dengan lingkungan yang bersih, sehat, dan asri membuat seseorang hidup nyaman, sehingga timbul keinginan untuk merawat, menjaga dan melestarikannya.<sup>60</sup>

Program peduli lingkungan seperti ini sangat cocok menjadi wadah untuk belajar bagaimana memproses sampah atau limbah rumah tangga dengan baik dan benar, dapat membangun dan menciptakan kampus yang lebih *greendan* peduli terhadap lingkungan terutama sampah. Program ini sangat membantu kampus untuk mewujudkan generasi masa depan yang tertib serta bertanggung jawab dalam arti kata bertanggung jawab terhadap apapun yang dilakukan yang dipupuk dari kesadaran dan tanggung jawab terhadap sampah. Kemudian yanti seorang mahasiswa relawan mengatakan bahwa:

“Selain memberikan manfaat untuk diri saya sendiri, ilmu dan pengalaman dan saya dapatkan di BSUSK telah memberikan saya ide positif dan inisiatif untuk melakukan sistem pengelolaan sampah di lingkungan kampus saya sendiri karena kebetulan saya bukan mahasiswa Universitas Syiah Kuala dan saya harap kampus-kampus lainnya juga bisa membuat program yang bermanfaat seperti ini demi terwujudnya kembali lingkungan pendidikan yang tertib, asri dan bersih.”<sup>61</sup>

Kemudian peneliti juga mewawacarai relawan BSUSK hasan mengatakan bahwa:

“Semenjak saya bergabung dengan anggota BSUSK saya mendapatkan banyak teman dari berbagai kampus yang dimana

---

<sup>60</sup>Sabartiyah, *Pelestarian Lingkungan Hidup*, (Semarang Selatan: ALPRIN, 2008), Hal. 2.

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan Yanti, mahasiswa relawan pengelolaan sampah di BSUSK, 4 September 2020

mereka adalah tim yang memiliki pemikiran yang sama untuk melangkah menuju lingkungan yang asri dan bersih dari sampah. Hal itu juga dapat memperluas link saya untuk bergabung dengan berbagai komunitas pecinta lingkungan lainnya baik itu dari dalam kampus maupun diluar kampus.”<sup>62</sup>

Saat ini perlahan-lahan masyarakat mulai menyadari betapa pentingnya perlindungan terhadap ekologi dan perlunya lingkungan yang aman. Kesadaran terhadap lingkungan diciptakan untuk melindungi kehidupan di bumi. Kondisi cuaca dan iklim semakin tidak menentu, suhu bumipun semakin panas bahkan sudah mendunia (Global Warning). Untuk itu berbagai program berdasarkan pada prinsip-prinsip ekologi dilakukan untuk memperoleh dan menciptakan lingkungan yang sehat, aman dan nyaman.<sup>63</sup>

Jadi manfaat yang didapatkan mahasiswa relawan dalam pengelolaan sampah berbasis kampus sangatlah luar biasa yang dimana itu semua dapat memberikan dampak positif untuk diri sendiri maupun masyarakat. Selain itu mereka juga telah mampu mengedukasi dan melakukan gerakan perubahan di lingkungan sekitar mereka sendiri. Kemudian dengan bergabungnya mahasiswa relawan BSUSK yang berasal dari kampus-kampus yang berbeda dapat memperluas akses jaringan untuk bergabung dengan berbagai komunitas lingkungan lainnya.

---

<sup>62</sup>Hasil wawancara dengan Irfan, mahasiswa relawan pengelolaan sampah di BSU, 6 September 2020

<sup>63</sup>Ibid, Hal. 3.

## C. Pembahasan

### 1. Keterlibatan Mahasiswa Relawan Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Kampus

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti akan menjelaskan tentang keterlibatan mahasiswa relawan dalam pengelolaan sampah berbasis kampus. Mahasiswa relawan terlibat aktif dalam berbagai program yang dijalankan oleh Bank Sampah Universitas Syiah Kuala (BS USK) khususnya terkait pengelolaan sampah. Mahasiswa relawan BSU berasal dari beberapa Universitas di Banda Aceh dan Aceh Besar yaitu Unsyiah UIN Ar-Raniry, STKIP BBG, U'budyiah, Universitas Serambi Mekkah, Alwasliyah, dan Universitas Abulyatama. Namun, dari sekian banyak relawan mahasiswa hanya 50 persen yang tetap konsisten terlibat di BSUSK hingga sekarang.

Selama bergabung menjadi mahasiswa relawan di BSUSK mereka telah banyak mengikuti berbagai kegiatan terkait pengelolaan sampah seperti melakukan patroli sampah di setiap kegiatan baik yang bersifat internal maupun eksternal. adapun kegiatan-kegiatan internal yaitu wisuda mahasiswa Unsyiah, Unsyiah fair, MTQN dan expo kampus. Sedangkan kegiatan eksternal yaitu patroli di acara pernikahan yang dilaksanakan di Gedung AAC Dayan Dawood. Pada kegiatan-kegiatan tersebut mahasiswa relawan ditugaskan untuk mengedukasi para masyarakat atau tamu undangan untuk senantiasa menjaga kebersihan

dan membuang sampah dengan benar sesuai dengan tempat sampah yang telah disediakan secara terpisah.

Setelah itu mahasiswa relawan akan mengumpulkan sampah-sampah tersebut ke BSUSK untuk ditimbang dan kemudian diolah sesuai dengan jenisnya seperti sampah sisa makanan yang akan diolah menjadi pupuk organik, dan botol plastik yang akan di residukan. Pada bab sebelumnya peneliti telah membahas bahwa sampah merupakan sumber utama polutan. Namun, disisi lain, apabila sampah dikelola dengan benar dan tepat akan memiliki peluang untuk dimanfaatkan lebih lanjut dan bernilai ekonomi. Selain itu, keterlibatan mahasiswa relawan dalam pengelolaan sampah di BSUSK juga sangat membantu para pekerja yang bertugas di BSUSK. Hal tersebut juga dapat memberikan ilmu baru kepada mahasiswa relawan tentang bagaimana pengolahan sampah secara langsung. Selain melakukan patroli sampah mahasiswa relawan juga melakukan pengedukasian terkait dunia persampahan dan cara mengolah sampah menjadi barang bermanfaat seperti pengolahan pupuk organik kepada siswa-siswi sekolah yang berkunjung ke BSUSK. Akan tetapi untuk saat ini semua kegiatan-kegiatan tersebut untuk sementara ditiadakan karena keadaan yang tidak memungkinkan. Adanya pandemi covid 19 membuat Rektor Universitas Syiah Kuala dan juga pihak BSUSK melarang adanya kegiatan-kegiatan yang memicu perkumpulan banyak orang. Karena berkurangnya kegiatan-kegiatan edukasi dan patroli sampah tersebut

maka kegiatan dialihkan dengan kegiatan penghijauan atau penanaman bibit sayuran yang di lakukan di BSUSK dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Akan tetapi jumlah relawan yang berkegiatan di BSUSK juga telah dibatasi, hanya dua relawan yang bisa berkunjung ke BSUSK setiap harinya.

Pada bab sebelumnya peneliti telah membahas bahwa sampah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan manusia yang berwujud padat baik berupa zat organik maupun non organik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai dan dianggap tidak berguna lagi sehingga di buang ke lingkungan. Oleh sebab itu perlunya pengelolaan yang tepat untuk sampah yang dimana pengelolaan tersebut dimaksudkan agar sampah tidak membahayakan kesehatan manusia dan tidak mencemari lingkungan. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan. Dalam hal ini Keterlibatan para generasi muda sangat dibutuhkan untuk mewujudkan perubahan suatu negara khususnya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang sulit di selesaikan seperti isu tentang sampah. walaupun saat ini era industri telah berkembang pesat dan semakin maju, hasil akhir terbesar suatu produk tetaplh sampah. engan semakin banyak dan beragamnya sampah, tentu saja diperlukan pola pengolahan sampah terpadu (*integreted solid waste*) yang tanpa mengandalkan pihak untuk menanggulangi masalah yang sewajarnya menjadi tanggung jawab masing-masing. Kemudian, sebagai manusia yang telah diberikan akal

pikiran yang sempurna oleh Allah sudah sepatutnya kita berfikir bahwa sebagai khalifah dimuka bumi ini kita harus mampu menjaga alam dan lingkungan sekitar.

## **2. Faktor-Faktor Pendorong Keterlibatan Mahasiswa Relawan Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Kampus**

Ada beberapa faktor pendorong keterlibatan mahasiswa relawan dalam melakukan pengelolaan sampah berbasis kampus yaitu karna munculnya keresahan terhadap kondisi lingkungan yang semakin hari semakin memburuk karena kurangnya perhatian dan tanggung jawab masyarakat terhadap sampah. Selain itu sistem pengelolaan sampah yang dilakukan BSUSK seperti melakukan pengedukasian terhadap masyarakat umum, mahasiswa serta pengolahan sampah menjadi benda bermanfaat sangat menarik minat mahasiswa-mahasiswa untuk terjun ke dunia lingkungan. Karena para relawan tersebut beranggapan bahwa BSUSK adalah wadah yang tepat untuk melakukan perubahan menuju lingkungan yang bersih dan tertib selain itu BSUSK juga telah memiliki sistem khusus untuk pengolahan sampah seperti pengolahan sampah daun dan sisa makanan menjadi pupuk organik.

Selain dapat menumbuhkan kesadaran mahasiswa relawan terhadap sampah hal tersebut juga dapat memberikan tambahan khazanah pengetahuan bagi mahasiswa relawan terkait pengelolaan sampah yang baik dan benar. Pada bab sebelumnya peneliti telah membahas bahwa julukan sebagai negara nomor dua penghasil sampah

plastik di dunia telah merugikan pihak Indonesia. Penanganan sampah di Indonesia hingga saat ini masih dalam perlakuan paling sederhana, yaitu kumpul, angkut, dan buang. Selama puluhan tahun pola penanganan tersebut telah berlangsung dan terpatneri menjadi kebijakan yang umum dilaksanakan pemerintah.

Pola pengelolaan sampah berjalan karena dilandasi oleh *mindset* bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak berguna, oleh karena itu harus dibuang, sehingga pendekatan yang dijalankan adalah pendekatan melalui penyelesaian di empat pemrosesan akhir (*end of pipe*). Hal itu yang membuat para generasi muda tergerak untuk ikut serta menjadi pahlawan dan terlibat dalam perlindungan lingkungan terkhususnya sampah. Pada bab sebelumnya penulis telah menjelaskan hasil dari sebuah teori yang mengatakan bahwa keterlibatan semua pihak tidak dapat terlepas dari berbagai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki semua pihak, maka dalam melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan, terjadi sebuah proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain.

Memang tidak bisa di pungkiri bahwa problematika terkait isu lingkungan dan sampah telah menjadi hal mengerikan di dunia khususnya negara Indonesia yang membuat sebagian generasi muda merasa resah akan keberlangsungan masa depan yang baik dan kemajuan bangsa.

### **3. Manfaat Yang Di Dapatkan Mahasiswa Relawan Dalam Melakukan Pengelolaan Sampah Berbasis Kampus**

Program Bank Sampah Unsyiah telah memberikan banyak manfaat kepada mahasiswa-mahasiswa yang bergabung menjadi relawan dalam pengelolaan sampah di BSUSK. Adapun manfaat tersebut antara lain mereka telah mampu menjaga lingkungan setidaknya mereka telah mampu bertanggung jawab terhadap sampahnya sendiri dengan melakukan pemilahan terhadap sampah. Selain itu mereka juga mendapatkan khazanah pengetahuan tentang lingkungan terkhususnya terkait sampah.

Kemudian mereka juga telah mampu memberikan edukasi kepada lingkungan sekitar dan mencoba untuk menerapkan sistem pengelolaan tersebut di kampus mereka masing-masing seperti pencedukasian untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai di setiap kegiatan kampus. Selain itu mahasiswa relawan juga mendapatkan akses dengan berbagai komunitas pecinta alam lainnya baik didalam kampus maupun diluar kampus. Banyak manfaat yang bisa didapatkan jika semua lapisan masyarakat telah menyadari bagaimana penanganan yang benar terhadap sampah.

Secara umum ada beberapa manfaat pengelolaan sampah antara lain dapat mengurangi volume sampah yang dibuang di TPA, menghemat sumber daya, peningkatan nilai tambah sampah dan

memberikan banyak manfaat untuk kebersihan lingkungan.<sup>64</sup> Program-program dan kegiatan tersebut sangat mendukung untuk keberlangsungan kelestarian alam. Selain itu juga dapat meningkatkan rasa kepedulian generasi muda terhadap lingkungan.



---

<sup>64</sup>Mia Siti Aminah Dkk, *Meraup Duit Dari Barang Seken*, (Jakarta: Grup Puspa Swara, 2009),hal.10

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mahasiswa relawan sangat terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak BSUSK. Seperti mengedukasi mahasiswa dan siswa sekolah, melakukan patroli pada acara kampus (Universitas Syiah Kuala), melakukan patroli serta edukasi sampah di acara pesta pernikahan yang dilakukan di Gedung AAC Dayan Dawood, membantu memilah sampah, melayani para nasabah yang menyeter sampah serta menanam bibit tanaman. Akan tetapi sekarang kegiatan para mahasiswa relawan harus dibatasi karena situasi yang tidak stabil karena covid19. Mahasiswa relawan hanya bisa melakukan beberapa kegiatan yang tidak berhubungan dengan keramaian seperti menanam bibit tanaman.
2. Faktor keterlibatan mahasiswa relawan dalam pengelolaan sampah berbasis kampus yaitu karena telah munculnya keresahan dan kegalauan pada diri mereka terhadap problematika terkait lingkungan terkhususnya isu tentang sampah yang sampai saat ini masih menjadi permasalahan masyarakat dunia. Selain itu juga untuk mewujudkan kembali lingkungan kampus yang bersih dan terbebas dari sampah.

3. Manfaat yang didapatkan mahasiswa relawan dalam melakukan pengelolaan sampah berbasis kampus antara lain, mereka mendapatkan ilmu lebih tentang bagaimana menjaga lingkungan serta bertanggung jawab pada sampah mereka sendiri baik secara teori maupun praktek dan mereka juga dapat memberikan inovasi baru serta edukasi terkait pengelolaan sampah pada lingkungan kampus mereka masing-masing.

## **B. Saran**

1. Mahasiswa relawan diharapkan dapat lebih aktif dan konsisten dalam mengikuti kegiatan peduli lingkungan di BSUSK yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kesadaran diri terhadap kebersihan lingkungan serta dapat menjadi contoh panutan untuk generasi muda lainnya dalam menjaga kebersihan lingkungan terkhususnya penanganan terhadap sampah.
2. Diharapkan kampus-kampus lainnya di Aceh baik itu swasta maupun negeri untuk dapat membuat suatu program yang bermanfaat terhadap masyarakat dan lingkungan seperti Bank Sampah USK yang bertujuan untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang bebas sampah.
3. Diharapkan pihak Bank Sampah Universitas Syiah Kuala dapat menemukan ide-ide baru untuk tetap melakukan kegiatan edukasi sampah secara online bersama relawan meskipun dalam masih dalam keadaan pandemi COVID-19.

4. Pemerintah diharapkan bisa melirik lebih jauh dan memberikan apresiasi terhadap program-program yang bermanfaat seperti ini. Karena di zaman melenial ini sangat sulit menemukan pemuda-pemudi yang bersedia menangani masalah perihal sampah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita R, *Membangun Desa Partisipatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Albi, Johan, *Metodologi Penelitian Kulitatif*, Sukabumi:Cv Jejak, 2018.
- Anton Budioko, *Study Pengolahan Sampah Organik Dengan Metode Refuse Derived Fuel(RDF) Sebagai Bahan Bakar Alternative Dengan Penambahan Kalsium Oksida (Cao)*, Bandung: Sinar Baru Algensindo 2017.
- Asnawi Luwi, *Produksi Sampah Aceh Besar Capai 50 Ton Setiap Hari, Setiap Gampong Diminta Sediakan Tong Sampah*, Tribunnews (online), April 2019, <https://aceh.tribunnews.com/2020/04/29/produksi-sampah-aceh-besar-capai-50-ton-setiap-hari-setiap-gampong-diminta-sediakan-tong-sampah>.
- Bahagia, *Masuk Surga Karena Memungut Sampah*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Bella Chrisilla, *Mahasiswa Memiliki Peran Terbesar Dalam Kebersihan Lingkungan*, Yogyakarta: KANISIUS, 2019) hal. 20.
- Basriyanta, *Mamanen Sampah*, Yogyakarta: KANISIUS, 2007.
- Danang Girindawardanna, *MAXIMUM OF YOU Maximum Anda Paramahasiswa, Maximum Indonesia*, Jakarta Pusat: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Dosen Pendidikan, *Sampah Adalah; Pengertian, Jenis, Komposisi, Sumber, Dampak, Cara Dan Hasil Olahan*, dosen pendidikan (online), April (2020), <https://www.dosenpendidikan.co.id/sampah-adalah/>,
- Entatarina Simanjuntak dkk, *Lesson Learned Pola Investasi Infrastruktur Bidang Pekerjaan Umum Berbasis Komunitas*, Jakarta: Pusat Kajian Strategis Kementerian Pekerjaan Umum, 2015.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B-956/Jn.08/FDK/Kp.00.4/2/2020

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Drs. M. Jakfar Puteh. M.Pd Sebagai Pembimbing UTAMA  
2). Furqan, MA Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KGU Skripsi:

Nama : Aula Putriyanti

NIM/Jurusan : 160404011/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul : Keterlibatan Mahasiswa Relawan Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Kampus (Studi Bank Sampah Unsyiah).

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 28 Februari 2020  
4 Rajab 1441 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK bertaku sampai dengan tanggal 28 Februari 2021 M



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2723/Un.08/FDK/PP.00.9/09/2020  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Pihak Bank Sampah Unsyiah

Assalamu`alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Aula Putriyanti / 160404011**  
Semester/Jurusan : IX / Pengembangan Masyarakat Islam  
Alamat sekarang : Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Keterlibatan Mahasiswa Relawan Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Sampah (Studi Bank Sampah Universitas Syiah Kuala)*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 29 September 2020  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Drs. Yusri, M.L.I.S.

Berlaku sampai : 31 Desember  
2020

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



# BANK SAMPAH UNSYIAH

Jl. Syech Abdurrauf (Belakang Gedung OIA) Telp. (+62) 812 6470 4504  
Darussalam, Banda Aceh - 23111



## SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN

Nomor. 005/BSU/VIII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ir. Rama Herawati, M.P.  
Jabatan : Ketua Bank Sampah Unsyiah (BSU)

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Aula Putriyanti  
Nim : 160404011  
Tempat/Tgl lahir : Blanggeulinggang, 06 Maret 1999  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat Sekarang : Darussalam, Banda Aaceh

Nama di atas telah melakukan penelitian dari tanggal 28 Agustus 2020 sampai dengan 20 September 2020 di Bank Sampah Unsyiah (BSU). Penelitian ilmiah yang dilakukan tersebut mengangkat judul *Keterlibatan Mahasiswa Relawan Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis kampus (Studi Bank Sampah Universitas Syiah Kuala)*.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk keperluan perlengkapan Administrasi dalam penyusunan skripsi untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Darussalam, 01 Desember 2020

Ketua Bank Sampah Unsyiah,

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

(Ir. Rama Herawati, M.P)

BANK SAMPAH  
Unsyiah

**FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN DI BANK SAMPAH  
UNIVERSITAS SYIAH KUALA**



**Gambar 1**  
Wawancara bersama ibu Rama pengurus Bank sampah Unsyiah



**Gambar 2**  
Wawancara bersama relawan mahasiswa Bank Sampah Unsyiah



Gambar 3

Memilah sampah Kertas Bersama relawan BSU dan nasabah



Gambar 4

Penimbangan hasil sampah kertas dari nasabah



Gambar 5

Pupuk organik dari hasil sampah daun dan sampah sisa makanan



Gambar 6

Penanaman bibit sayuran menggunakan pupuk organik bersama relawan BSU

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP PENGURUS BANK SAMPAH UNIVERSITAS SYIAH KUALA (USK)**

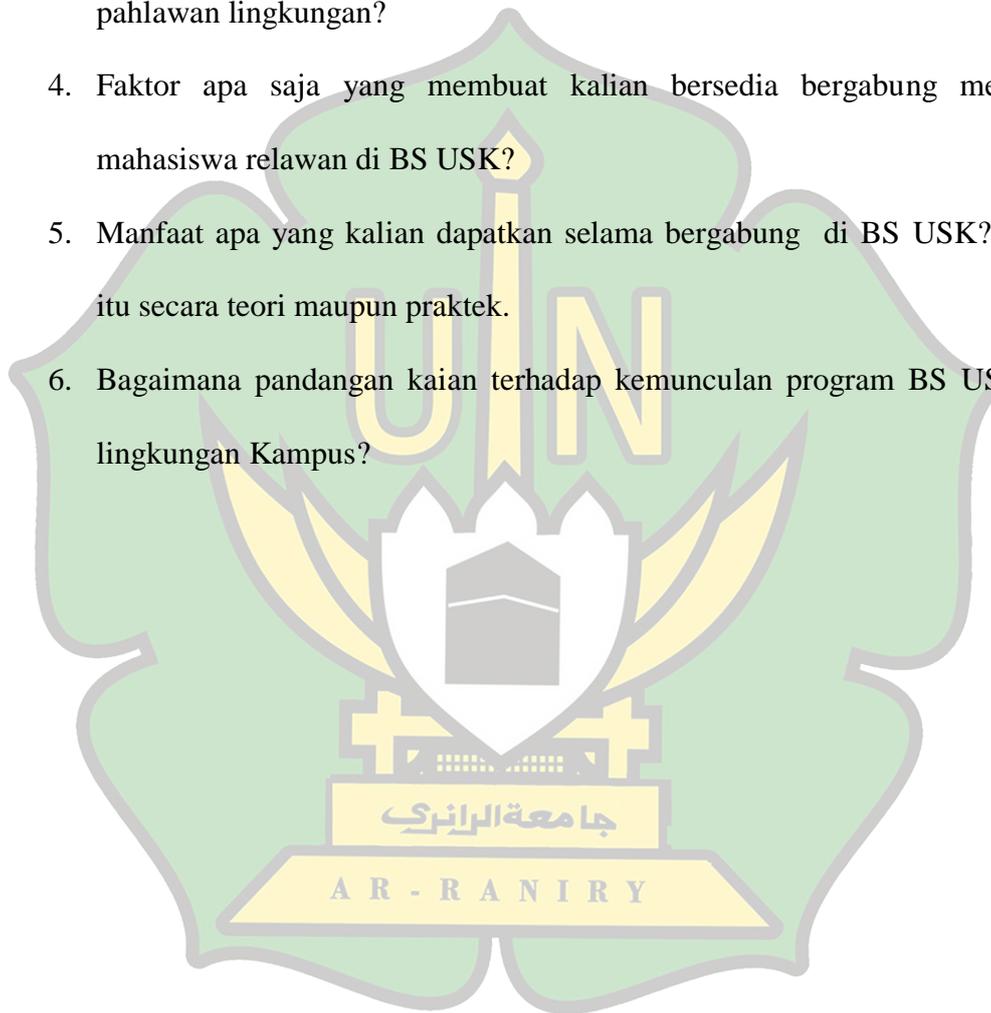
1. Bagaimana kisah awal berdirinya Bank sampah?
2. Atas dasar apa terbentuknya Bank sampah yang berbasis Kampus?
3. Apa saja visi misi BS USK?
4. Bagaimana sistem kerja di Bank Sampah Universitas Syiah Kuala?
5. Bagaimana pandangan ibu tentang keberadaan mahasiswa relawan pengelolaan sampah di BS USK?

### **PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP PEKERJA DI BANK SAMPAH USK**

1. Mengapa bapak/ibu bersedia bekerja menjadi pegawai BS USK yang setiap harinya harus berhadapan dengan sampah
2. Apa yang bapak rasakan selama bekerja di bsu dan terlibat dengan mahasiswa dari berbagai Universitas yang ada di Banda Aceh dan Aceh Besar?
3. Apakah dengan adanya relawan mahasiswa pekerjaan bapak / ibu bisa terbantu?
4. Apakah bapak/ibu sering ikut serta dalam kegiatan mahasiswa relawan seperti melakukan patroli sampah?

### **PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP MAHASISWA RELAWAN PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS KAMPUS DI BANK SAMPAH USK**

1. Sejak kapan kalian mulai bergabung menjadi relawan di BSU?
2. bagaimana keterlibatan kalian dalam pengelolaan sampah berbasis kampus di BS USK?
3. Apa yang kalian rasakan ketika kalian menjadi bagian dari relawan atau pahlawan lingkungan?
4. Faktor apa saja yang membuat kalian bersedia bergabung menjadi mahasiswa relawan di BS USK?
5. Manfaat apa yang kalian dapatkan selama bergabung di BS USK? Baik itu secara teori maupun praktek.
6. Bagaimana pandangan kalian terhadap kemunculan program BS USK di lingkungan Kampus?



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Aula Putriyanti  
Nim : 160404011  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Tempat/tgl.Lahir : Blanggeulinggang, 06 Maret 1999

### Riwayat Pendidikan

SD : MIN Alue Pakue Tahun 2004-2010  
SMP : MTSN Sawang Tahun 2010-2013  
SMA : SMAN 1 Sawang Tahun 2013-2016  
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry, Banda Aceh Tahun 2016 - Sekarang

### Orang Tua/Wali

Ayah : Muhammad Nasir  
Ibu : Suryanti S.Pd.Aud  
Pekerjaan Ayah : Pegawai Negeri Sipil  
Pekerjaan Ibu : Honorer  
Alamat :Desa Blanggeulinggang, Kecamatan Sawang,  
Kabupaten Aceh Selatan

### Pengalaman Organisasi

Anggota Aceh Youth Environmental Forum (AYEF)  
Anggota Syi'ar Media Aceh Muraja'ah  
Duta Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Ketua Bidang Dana dan Usaha (Danus) ISC Al-Fatih FDK  
Ketua Bidang Keagamaan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Demikianlah riwayat hidup ini dibuat dengan benar dan dapat digunakan  
seperlunya.

Banda Aceh, 04 Maret 2021

Aula Putriyanti  
NIM. 160404011